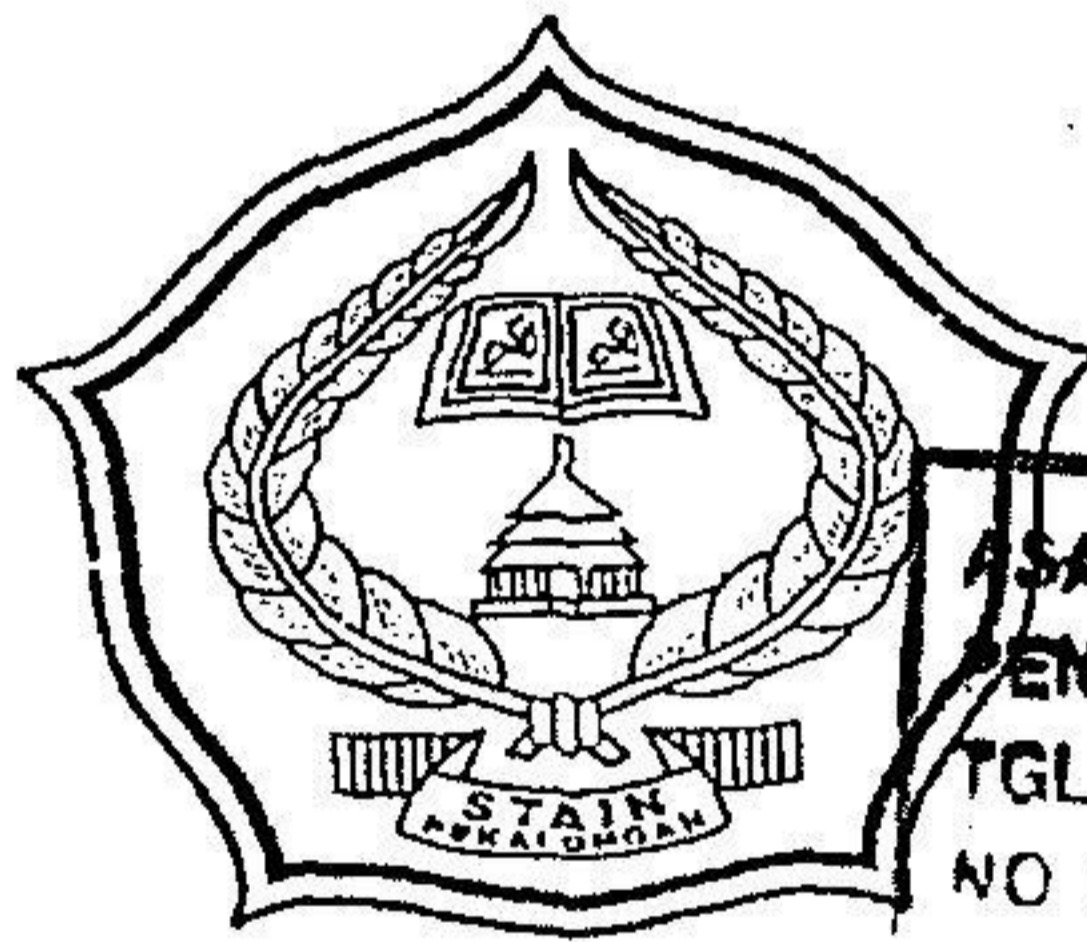




**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER BAGI SISWA
TUNAGRAHITA-C SMPLB KAUMAN BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srtata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Perpustakaan
STAIN Pekalongan



12SK124121.00

ASAL BUKU INI	:	PENU/15
PENERBIT/MARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	18. September 2014
NO KLASIFIKASI	:	PA 141241
INDUK	:	124121

Oleh:

MUSTOPIYAH

202109125

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

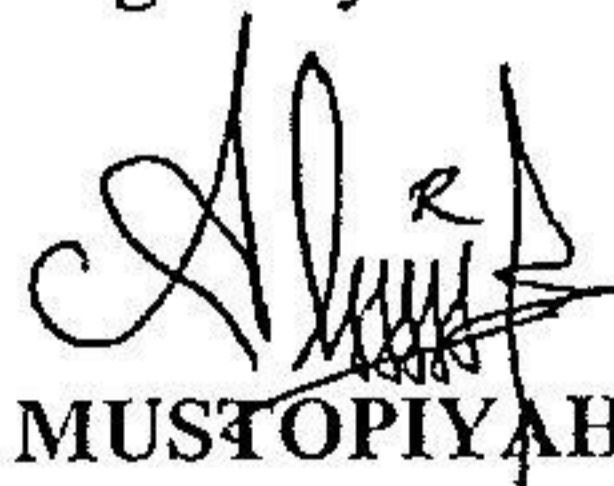
Nama : MUSTOPIYAH
Nim : 202109125
Jurusan : TARBIYAH/PAI
Angkatan : 2009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAGI SISWA TUNAGRAHITA-C SMPLB KAUMAN BATANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikenukian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Mei 2014

Yang menyatakan



MUSTOPIYAH

NIM. 202 109 125

Dwi Istiyani, M. Ag
Mayangan, Wiradesa
Kabupaten_Pekalongan

H. Agus Khumaedy, M. Ag
Loning, Rt 02/02 Petarukan
Kabupaten Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. MUSTOPIYAH

Pekalongan, Mei 2014

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di -
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

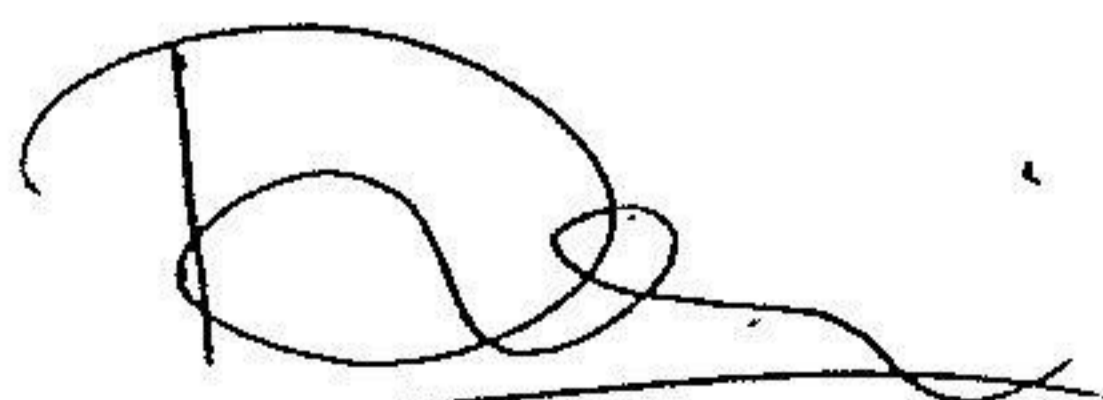
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MUSTOPIYAH
Nim : 202 109 125
Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER BAGI SISWA
TUNAGRAHITA-C SMPLB KAUMAN BATANG

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

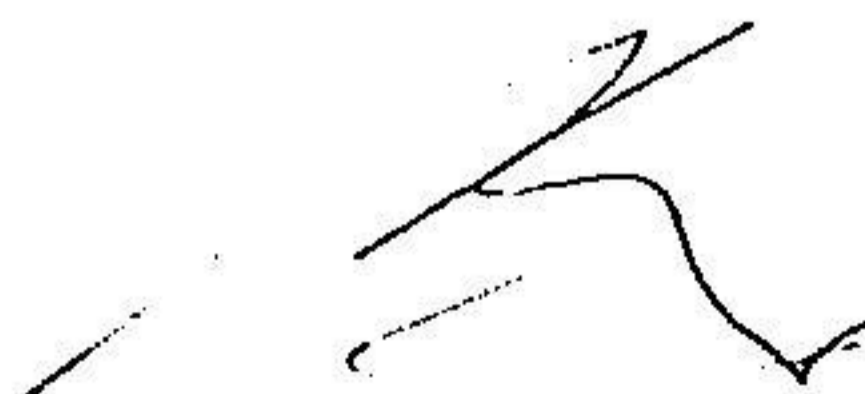
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dwi Istiyani, M. Ag.
NIP. 19750623 200501 2 001

Pembimbing II



H. Agus Khumaedy, M. Ag
NIP. 1968 08 1999 03 1 003

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda (Bpk Kastolani) dan Ibunda (Umi Khasanah) tercinta. Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian, do'a restu, dan kesabarannya menunggu selesainya tugas ini.
2. Adikku khoirul anam, ali ma'sum dan millatussyarifah serta Keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayangnya selama ini.
3. Teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Teman-teman UKM LPTQ, dan mahasiswa angkatan 2009 khususnya kelas C yang selalu ku kenang segala kebaikan kalian.
4. Keluarga umi rosyidah dan ahmad fauzy yang selalu memberi aku semangat untuk menyelesaikan tugas ini dan memberi aku kebahagiaan.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Qs. Al Ahzab: 21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 418

ABSTRAK

Mustopiyah. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Bagi Siswa Tunagrahita-C SmpIb Kauman Batang. Pembimbing: Dwi Istiyani, M. Ag dan Agus Khumaedy, M.Ag

Kata kunci: pendidikan agama Islam, karakter, siswa tunagrahita.

Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan diupayakan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pengajaran dalam proses pembentukan karakter manusia, tanpa terkecuali anak tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang yaitu memiliki fungsi intelektual di bawah rata-rata. Namun, mereka juga layak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan sebagaimana anak normal pada umumnya.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang? Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang, Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang memiliki karakter religius, mandiri, santun, disiplin, jujur, dan bersahabat atau komunikatif. Karakter yang dimiliki siswa tak lepas dari usaha guru dalam menumbuhkan karakter khususnya pada mapel PAI, adanya pelaksanaan PAI dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang. dalam pembelajaran guru mapel PAI bukan hanya menggunakan ranah kognitif, dan psikomotorik saja, tetapi telah menggunakan ranah afektif dalam pembelajaran dengan tujuan dapat menumbuhkan karakter siswa. dalam ranah afektif yaitu melalui pengembangan karakter berupa karakter religius, tanggung jawab, rasa hormat, dan disiplin. Adapun pengembangan keterampilan sosial berupa keterampilan bertanya, mendengarkan, dan berkomunikasi. Guru mapel PAI juga telah menggunakan lima metode pembelajaran dengan tujuan yang sama yaitu menumbuhkan karakter siswa, yaitu berupa metode wawancara, resitasi, demonstrasi, tanya jawab, dan pembiasaan. Kesimpulan: dari uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan agama Islam di SMPLB Kauman Batang telah dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajarannya, sehingga dapat menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C.




KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, dimana pada akhirnya skripsi dengan judul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAGI SISWA TUNAGRAHITA-C SMPLB KAUMAN BATANG” dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:


1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M. Pd. Ph. D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.

- 
3. Ibu Dwi Istiyani, M. Ag, dan H. Agus Khumaedy, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
 5. Segenap pengajar dan siswa SMPLB Kauman Batang yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk hasih sayang selama penulis menempa ilmu.
 7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

Pekalongan, Mei 2014

Penulis



MUSTOPIYAH

NIM 202 109 125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KARAKTER SISWA TUNAGRAHITA	
A. Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Islam	25
2. Tujuan Pendidikan Islam	27
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	29
4. Metode dalam Pembelajaran Agama Islam	31
B. Karakter	33
1. Pengertian Karakter	33
2. Unsur-unsur Karakter	35
3. Metode dalam Membangun Karakter	36
4. Nilai-nilai Karakter	40
5. Tahap Membangun Karakter	44
6. Menciptakan Ruang Kelas Berkarakter	47
C. Tunagrahita	49
1. Pengertian Anak Tunagrahita	49
2. Karakteristik Tunagrahita	51
3. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita	54
D. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)	56
1. Pengertian Sekolah Menengah Pertama (SMPLB)	56
2. Kurikulum dan Metode	58
3. Tujuan Pendidikan	61

**BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER BAGI SISWA
TUNAGRAHITA-C SMPLB KAUMAN BATANG**

A. Gambaran Umum SMPLB Kauman Batang	65
1. Sejarah SMPLB Kauman Batang	65
2. Profil SMPLB Kauman Batang.....	66
3. Visi dan Misi SMPLB Kauman Batang	67
4. Kurikulum.....	67
5. Keadaan Guru dan Siswa Tunagrahita SMPLB Kauman Batang	68
6. Sarana SMPLB Kauman Batang	71
B. Karakter Siswa Tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.....	72
C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Bagi Siswa Tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang	80

**BAB IV PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER BAGI SISWA
TUNAGRAHITA SMPLB KAUMAN BATANG**

A. Analisis Karakter Siswa Tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang	105
B. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.....	109

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Permohonan Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Surat Pedoman Penelitian
5. Rencana Perencanaan Pembelajaran
6. Transkrip Wawancara
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah


Pendidikan agama atau mata pelajaran agama dan akhlak di pendidikan khusus atau sekolah luar biasa bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹ Hal ini sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas secara sempurna. Tidak hanya dari hal materi namun dari objek dan subjek sendiri permasalahan akan muncul.

Objek dan subjek pendidikan yaitu siswa yang berasal dari berbagai latar belakang dengan ciri khas masing-masing. Perbedaan karakter, mental dan kesempurnaan fisik anak didik bisa menjadi masalah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pola asuh tidak bisa diterapkan sama kepada seluruh anak didik. Namun, harus memperhatikan hal-hal tersebut sebagai potensi dan kecerdasan anak dapat dikembangkan secara optimal.

Anak yang lahir dan tumbuh dengan kesempurnaan fisik dan mental secara umumnya lebih mudah diarahkan dan dididik. Lain halnya anak yang

¹Bambang Hartono, *Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Luar Biasa*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hlm. 49

²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*. (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 37




lahir dan tumbuh dengan kekurangan fisik dan mental membutuhkan sistem pendidikan yang khusus. Jadi, pendidikan tidak hanya membutuhkan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya sesuai ketentuan dan aturan terutama aturan agama.

Lembaga-lembaga pendidikan dengan segala pola pendidikan melalui kegiatan-kegiatan dalam rangka pembentukan kemandirian, peningkatan kualitas pengetahuan dan daya saing anak didiknya diantaranya ada yang memfokuskan sasarannya pada anak yang berkebutuhan khusus. Sekolah menengah luar biasa sebagai salah satu pendidikan yang melakukan kegiatan pengajaran untuk mencerdaskan anak didik yang berkebutuhan khusus.

Layanan pendidikan khusus sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dalam pasal 32 disebutkan juga bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial.³

Sekolah Luar Biasa merupakan lembaga pendidikan yang dibangun, guna memfasilitasi pendidikan bagi anak yang mengalami kecacatan, baik

³Anwar Arifin, *op. Cit.*, hlm. 38-48



secara fisik maupun mental. Sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna sebab kecerdasan adalah satu-satunya pembeda yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain yang ada dimuka bumi ini.⁴

SMPLB Kauman Batang, merupakan sekolah menengah yang diperuntukkan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Diantaranya adalah: tuna rungu, tunagrahita C dan C1, serta tunadaksa. Sekolah ini beralamat di Jl. Pemuda No. 10 Kauman-Batang. Sekolah ini diharapkan dapat memberikan pelayanan pendidikan terhadap anak-anak dengan kelainan atau kebutuhan khusus di Batang pada khususnya dan daerah lain secara luas.

SMPLB Kauman Batang, memiliki visi “*Menuju peserta didik yang berprestasi, terampil, berbudi luhur, mandiri, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*”. Dari visi tersebut maka, sebagai guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk membantu mewujudkan visi sekolah tersebut dengan cara pendidikan agama Islam dalam pembelajaran dapat memenuhi standar pembelajaran yang meliputi pembekalan keilmuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Selanjutnya, bagaimanakah dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang? agar pelaksanaan pendidikan dapat memenuhi standar pembelajaran tersebut sehingga siswa mampu

⁴Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 87

mempraktekkan materi yang telah ia terima yang terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pembiasaan atau karakter siswa.⁵


Berbicara mengenai pembentukan kepribadian tidak lepas dengan bagaimana kita membentuk karakter. Pembentukan karakter menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global, yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja tetapi, aspek afektif dan moralitas juga tersentuh. Untuk itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan.⁶

Pendidikan karakter sangatlah penting sebagaimana disampaikan oleh Mendiknas M. Nuh (2012) Pada Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), Menurutnya bahwa pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa, karakter yang dijiwai nilai-nilai luhur bangsa. Untuk mencapai keberhasilan dalam membentuh karakter bangsa maka diperlukan kebersamaan pola berfikir dan bertindak dari semua elemen bangsa.⁷ pembentukan karakter itu tidak hanya pada anak normal-normal saja, tetapi juga pada anak dengan kelainan/tuna yang juga akan menghadapi kehidupan yang global dengan segala macam tantangan dan

⁵Data Wawancara SMPLB KaumanBatang, olehIbuSitiAisyah(Guru Pendidikan Agama Islam) Tanggal 14 April 2013

⁶Ahmad Ta'rifin dan Musoffa Basyir, *Character Building Through Education*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 272

⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi membangun karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 51



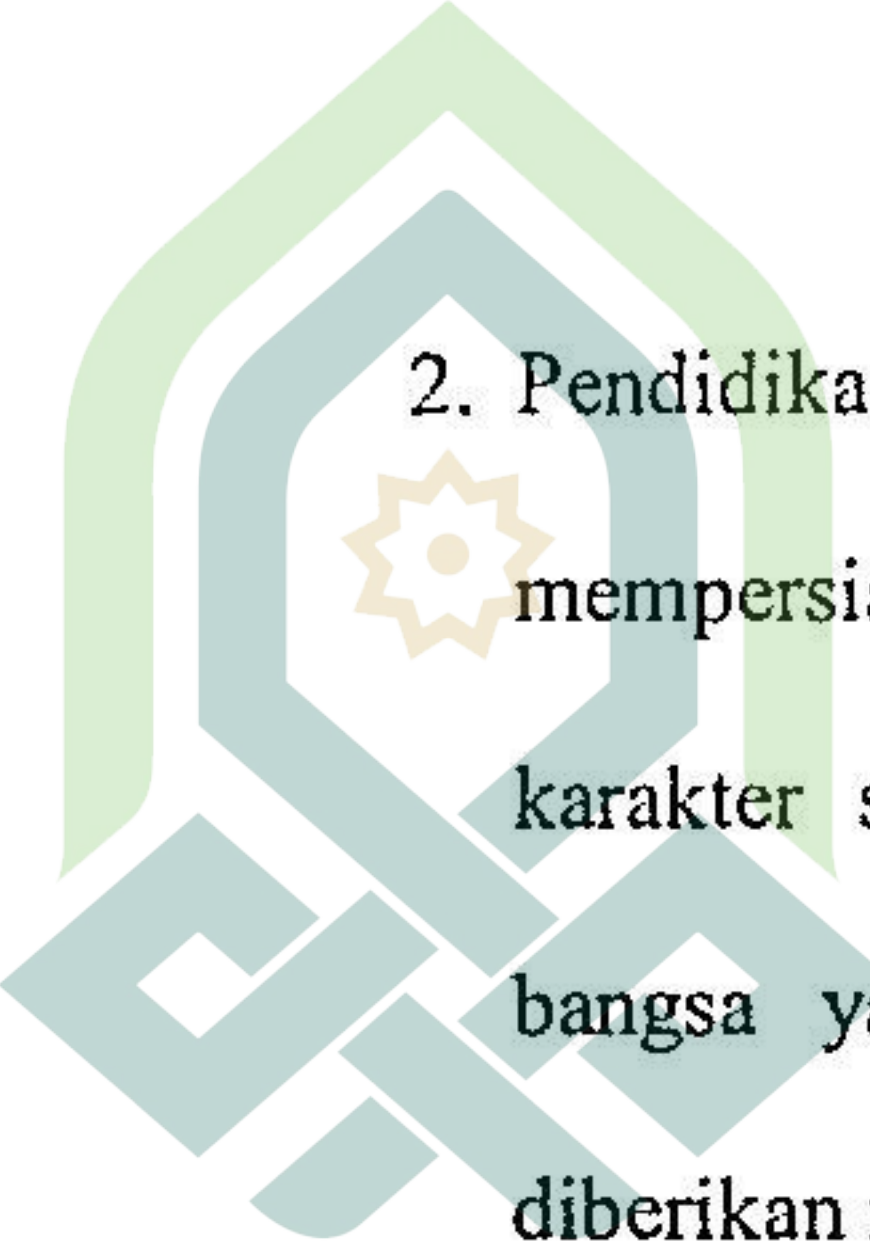
perkembangannya, maka peran sekolah-sekolah luar biasa sangat penting dan strategis.

Karakter bisa diubah dan dibentuk sedini mungkin, sehingga pelaksanaan pendidikan sangatlah membantu dalam proses pembentukan karakter tersebut. Anak dengan kelainan/tuna secara jumlah merupakan kaum minoritas juga berhak memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bisa menciptakan karakter yang kuat sebagaimana anak normal lainnya.

Banyak penelitian yang menguraikan tentang pendidikan moral, budi pekerti, dan karakter tetapi belum banyak penelitian yang menguraikan tentang bagaimana cara membentuk karakter tiap individu terutama pada anak tunagrahita. Upaya dalam meningkatkan manusia yang berkualitas dan bertaqwa serta berbudi pekerti yang luhur maka dibutuhkan pembentukan karakter berbasis agama sebagai fondasi jiwa anak didik di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu mengadakan penelitian tentang “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Bagi Siswa Tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang”. Dengan beberapa alasan:

1. Tanggung jawab seorang pendidik khususnya guru PAI yang meliputi aspek sekolah, rumah dan lingkungan sekitar, dengan meninjau kembali apa yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan pendidikan dapat seimbang antara teori dan praktek, oleh sebab itu sebagai pendidik seharusnya mengerti dan memahami bahwa pelaksanaan PAI tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik.



2. Pendidikan merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya sehingga perlu adanya penanaman karakter sejak dini demi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Pendidikan karakter dapat diberikan melalui pendidikan agama Islam.

3. SMPLB Kauman Batang pada tahun pelajaran 2013/2014 terdiri dari beberapa jenis ketunaan diantaranya: tuna rungu, tuna daksa, tunagrahita C (ringan) dan C1 (sedang). Dalam hal ini penulis memilih penelitian terhadap anak tunagrahita-C. Sebab meskipun mereka mempunyai kelainan mental, atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu, tapi mereka masih dapat berkomunikasi lebih baik dibandingkan dengan ketunaan C1. Dengan kondisi tersebut, sehingga tentunya membutuhkan pelayanann khusus yang disesuaikan dengan kebutuhannya dalam pelaksanaan pendidikan supaya mereka mendapatkan pengetahuan yang optimal terutama membantu dalam proses pembentukan karakter.

B. Rumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan judul dan latar belakang yang penulis kemukakan, ada beberapa pokok permasalahan :

1. Bagaimana karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan juga memberikan referensi baru bagi pengembangan pengetahuan dalam menumbuhkan karakter.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat kebijakan bagi kepala sekolah dan guru dalam membangun karakter peserta didik di sekolah.

E. Tinjauan pustaka

1. Analisis teoretis

Penulisan skripsi ini menggunakan berbagai referensi sebagai dasar dan pijakan untuk menghasilkan karya ilmiah. Baik berupa buku-buku maupun karya ilmiah lainnya.


Menurut Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibany sebagaimana yang di kutip oleh muhaimin dan abdul mujib mendefinisikan pendidikan Islam dengan: “Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara provesi-provesi asasi dalam masyarakat”.

Pendidikan tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Di samping itu, pendidikan tersebut menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan di masyarakat dan alam semesta.⁸

Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dimana setiap keputusan, perbuatan, dan tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁹

⁸Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, (Bandung: Trigenda, 1993), hlm. 135

⁹Ahmad, *Diktat Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Pendidikan Pelita Umat, 2010), hlm. 9




Pendidikan agama Islam merupakan metode istimewa yang digunakan Islam untuk melatihnya untuk berfikir, merenung, memerhatikan, membahas, dan menggali kecerdasan manusia mendidik anak-anak dengan pendidikan keimanan. Tarbiyah ini menuju sasaran pada pembagian akal manusia dan pada puncak kemampuan akal, disamping untuk melayani individu dan mengangkat status masyarakat secara bersama-sama, untuk memperbaiki perasaan (emosi) manusia, meningkatkan motivasi, meningkatkan perilaku dan mendapatkan variasi dari interaksi sosial, yang meletakkan batas-batas bagi setiap manusia dalam interaksinya dengan orang lain, sehingga masyarakat diarahkan oleh ruh persaudaraan, saling empati dan membantu.¹⁰

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umatberagama hingga terwujud kesatuan dan persatuan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas kami menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah sebuah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, dan memahami menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam serta Proses mengubah

¹⁰ Khalid bin Abdurrahman al-akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ad-Dawa", 2006), hlm. 207

¹¹ Adul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130



tingkah laku seseorang melalui bimbingan jasmani dan rohani sesuai dengan hukum-hukum Islam guna melatihnya untuk berfikir, merenung, memerhatikan, membahas, dan menggali kecerdasan manusia hingga mengimani ajaran Islam.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchlas Samani dimana karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain,

serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas tetapi juga berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹³

Membentuk kepribadian pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi yang bermoral. Menurut agama Islam, pendidikan karakter bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Akhlak atau karakter Islam ini, terbentuk atas dasar prinsip “ketundukan, kepasrahan dan kedamaian” sesuai dengan makna dasar dari kata Islam. Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad Saw tampil sebagai contoh (*uswah hasanah*) atau suri tauladan. Menurut salah satu riwayat, istri beliau Aisyah r.a, pernah berkata bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah al-Quran; atau singkatnya Nabi Muhammad Saw itu Al-Quran yang berjalan. Realisasi akhlak mulia merupakan inti risalah Nabi Muhammad SAW. Berbagai ibadah dalam agama Islam di antaranya, dimaksudkan untuk menggapai akhlak mulia. Seperti ibadah shalat misalnya, antara lain

¹²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya Offset, 2011), hlm. 41- 43

¹³Abd. Majid dkk, *op. Cit.*, hlm. 320

dimaksudkan untuk mentarbiyah atau mendidik manusia agar berhenti dari segala perbuatan keji dan munkar.¹⁴

Tunagrahita ialah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah lain untuk tunagrahita ialah sebutan untuk anak dengan *hendaya* atau penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas.

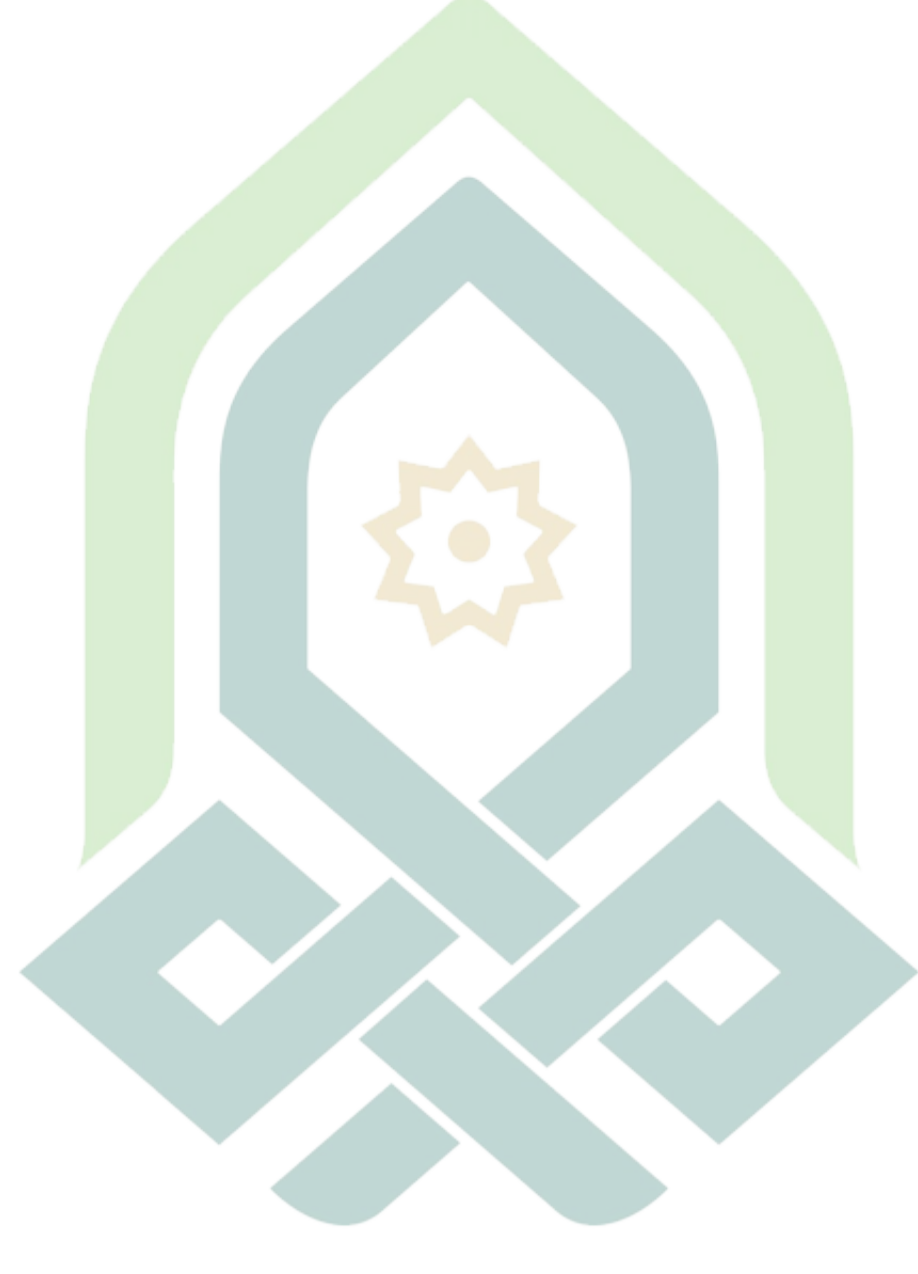
American Assosiation on Mental Deficiency (AAMD) memberikan pengertian tentang tunagrahita yaitu mengacu pada fungsi intelektual yang secara jelas berada di bawah rata-rata/normal disertai dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian dan terjadi dalam periode perkembangan.¹⁵

Begitu pula dalam bukunya Maslim disebutkan bahwa tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut orang berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata, sehingga perkembangan berfikirnya terlambat. Keterbatasan kecerdasan siswa tunagrahita mengakibatkan ia sulit untuk mengikuti program di sekolah biasa secara klasikal. Oleh karena itu, siswa tunagrahita membutuhkan pelayanan khusus disesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita tersebut.¹⁶

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26-27

¹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 5

¹⁶ Maslim R, *Diagnosti Gangguan Jiwa*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2000), hlm. 119




Sama dengan yang diungkapkan di atas, amin mengartikan tunagrahita adalah orang yang kecerdasannya berada di bawah rata-rata. Ia mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak, sulit, dan berbelit-belit. Tunagrahita memerlukan layanan pendidikan secara khusus agar dapat berkembang optimal.¹⁷

2. Penelitian Terdahulu

Skripsi terdahulu yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Pekalongan*" karangan Ahmad Ni'am Syafiq menyatakan bahwa: macam-macam keteladanan yang ditampilkan guru PAI yaitu perkataan atau ucapan yang baik, gaya berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, bersikap kasih sayang, menjalankan ibadah sholat dhuha, menjalankan sholat dhuhur berjamaah, mengisi santapan rohani pada kegiatan minggu pagi, kedisiplinan, kejujuran dan mencium tangan guru. Adapun peran guru sebagai evaluator meliputi 7 aspek kegiatan yang dinilai yaitu kerajinan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, kerajinan mengikuti kegiatan keagamaan, jujur dalam perkataan dan perbuatan, kerajinan mengikuti pelajaran BTQ, hormat terhadap pendidik, kerajinan melaksanakan sholat dhuha dan kerapian pakaian sesuai sekolah PAI.¹⁸ Jadi skripsi ini membahas mengenai peran guru PAI sebagai model

¹⁷Moh. Amin, *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hlm. 18

¹⁸Ahmad Ni'am Syafiq, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Pekalongan*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Pekalongan: Perpustakaan STAINPekalongan, 2012), hlm. 85-86



keteladanan serta sebagai evaluator dalam membangun karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Pekalongan. Ada juga skripsi lain yang membahas mengenai karakter yang berjudul "*Konsep Pendidikan Moral dalam Membangun Karakter Anak*" karangan Rinawan menyatakan bahwa: pendidikan moral menurut al-Ghazali berarti upaya membentuk manusia yang memiliki jiwa yang suci, kepribadian yang luhur melalui proses takhlyyah al-nafs dan tahlyyah al-nafs untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Pendidikan moral dalam membangun karakter anak menurut al-Ghazali yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral dalam diri seorang anak, yaitu empat kebaikan utama: hikmah, syajaah, iffah, dan adalah. Adapun dalam membangun karakter anak melalui pendidikan moral ini (*al-thuruqilatahzip al akhlak*) memiliki beberapa metode yang di antaranya yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode penyucian diri.¹⁹Dalam skripsi ini membahas mengenai konsep karakter menurut pendapat al-Ghazali.

Selain itu Skripsi lain yang kami jadikan pijakan adalah skripsi yang berjudul "*Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di SMP SLB A Negeri 1 Pecalongan*" karangan Siti Marfuah menyatakan bahwa: metode yang diterapkan untuk tunanetra sangat bervariasi karena tidak hanya menggunakan satu metode saja namun berbagai macam metode yang sesuai dengan kondisi mereka. Adapun metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak

¹⁹Rinawan, *Konsep Pendidikan Moral Dalam Membangun Karakter Anak*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Skripsi: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. Viii

tunanetra di SMP SLB A Negeri 1 Pemalang yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, resitasi atau pemberian tugas dan taklil atau rabaan.²⁰ Skripsi ini membahas mengenai macam-macam metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran bagi anak tunanetra di SMP SLB A Negeri 1 Pemalang. Ada juga buku yang berjudul "*Charakter Building Through Education*" di dalamnya terdapat penelitian yang berjudul "*Implementasi Pengajaran Nilai Moral dalam Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Pekalongan*" karangan Moh. Muslih menyatakan bahwa: implementasi proses pengajaran nilai moral dalam pendidikan agama Islam di tiga sekolah yang dilaksanakan oleh kelima guru pendidikan agama Islam di tiga buah Sekolah Menengah Pertama di Kota Pekalongan Propinsi Jawa Tengah Indonesia belum bisa menerapkan secara seimbang antara pemikiran nilai moral, perasaan nilai moral dan perlakuan nilai moral dalam proses pengajaran dan pembelajaran.²¹

Adapun skripsi yang membahas mengenai anak tunagrahita dengan judul "*Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang*" karangan Ana Nur Fitriana menyatakan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang yaitu pemahaman

²⁰Siti Marfuah, *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra Di SMP SLB A Negeri 1 Pemalang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. Viii

²¹Ahmad Ta'rifin dan Musoffa Basyir, *loc. Cit.*, hlm. 36

tentang pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan siswa tunagrahita, harapan terhadap siswa tunagrahita, persepsi terhadap keterbatasan siswa tunagrahita, Persepsi terhadap sekolah bagi siswa tunagrahita, pola asuh orang tua terhadap siswa tunagrahita, dan kesibukan orang tua.²²

Penelitian yang kami lakukan dengan judul pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita SMPLB Negeri Batang ini, akan membahas mengenai karakter serta pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita.

3. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²³

Berdasarkan analisis teoritis di atas bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah seharusnya dapat menumbuhkan karakter siswa. Karena kalau kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik dalam segi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pada segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktik. Oleh karena itu, pendidikan Islam sekaligus merupakan

²²Ana NurFitriana, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. VIII

²³Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial – Agama*, Cet. Ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 19

pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap, tingkah laku pribadi di masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perseorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²⁴

Maka dari itu pendidikan agama Islam dapat menjadi pedoman dalam menumbuhkan karakter para pelajar. Istilah karakter atau budi pekerti dalam kajian Islam lebih mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak perlu memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak menjadi jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, semua proses pendidikan perlu di arahkan untuk membentuk akhlak.

Maka, Pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan karakter. Dimana karakter yaitu merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁵ Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kedudukan sentral dalam membentuk karakter peserta didik, terutama mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang penting dalam menumbuhkan karakter seseorang. Tanpa terkecuali bagi anak tunagrahita,

²⁴Jamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 11

²⁵Abd. Majid dkk, *op. Cit.*, hlm. 210

mereka juga berhak memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bisa menciptakan karakter yang kuat sebagaimana anak normal lainnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta yang nampak sebagaimana adanya.²⁶

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²⁷

Penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang karakter siswa tunagrahita-C dan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah dan membuat catatan lapangan secara ekstensif untuk kemudian dianalisis.

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14.

²⁷Suharsimi Arikunto, *manajemen penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm 5

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumberpokok yang memuat data aslidarisubjek yang diteliti.²⁸ Data inidiperolehdari orang-orang yang menjadiinforman(*key informan*) yang mengetahui pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.

b. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah tulisan yang memuat data bukan asli, yang memuat informasi pendukung tentang permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini.²⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah kepala sekolah, guru (selain guru PAI), dan dokumen atau buku-buku yang relevan dengan penelitian tersebut.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dan dengan prosedur yang standar. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

²⁸Tatang M. Arifin, *MenyusunRencanaPenelitian*, (Jakarta: GrafindoPersada, 1995), hlm. 131.

²⁹Lexy J Moleong, *Metodologipenelitiankualitatif*, Cet. 9 (Bandung: PT. RosdaKarya, 1998), hlm. hlm. 131.



a. Metode observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.³⁰

Adapun pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang diamati yaitu karakter siswa tunagrahita-C dan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.

b. Metode wawancara (interview)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).³¹

Ketika dalam pelaksanaannya, teknik yang digunakan adalah interview bebas terpimpin atau interview terkontrol, yaitu teknik interview yang memadukan antara interview terpimpin dengan interview bebas (tidakterpimpin) dimana hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar atau kerangka permasalahan yang akan ditanyakan.

Penulis dalam melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karakter siswa tunagrahita-C

³⁰Bisti Mustofa, *Metode Menulis Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Optimis, 2008), hlm. 56

³¹Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Graha Indonesia, 1998), hlm. 234

dan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.

c. Metode dokumentasi

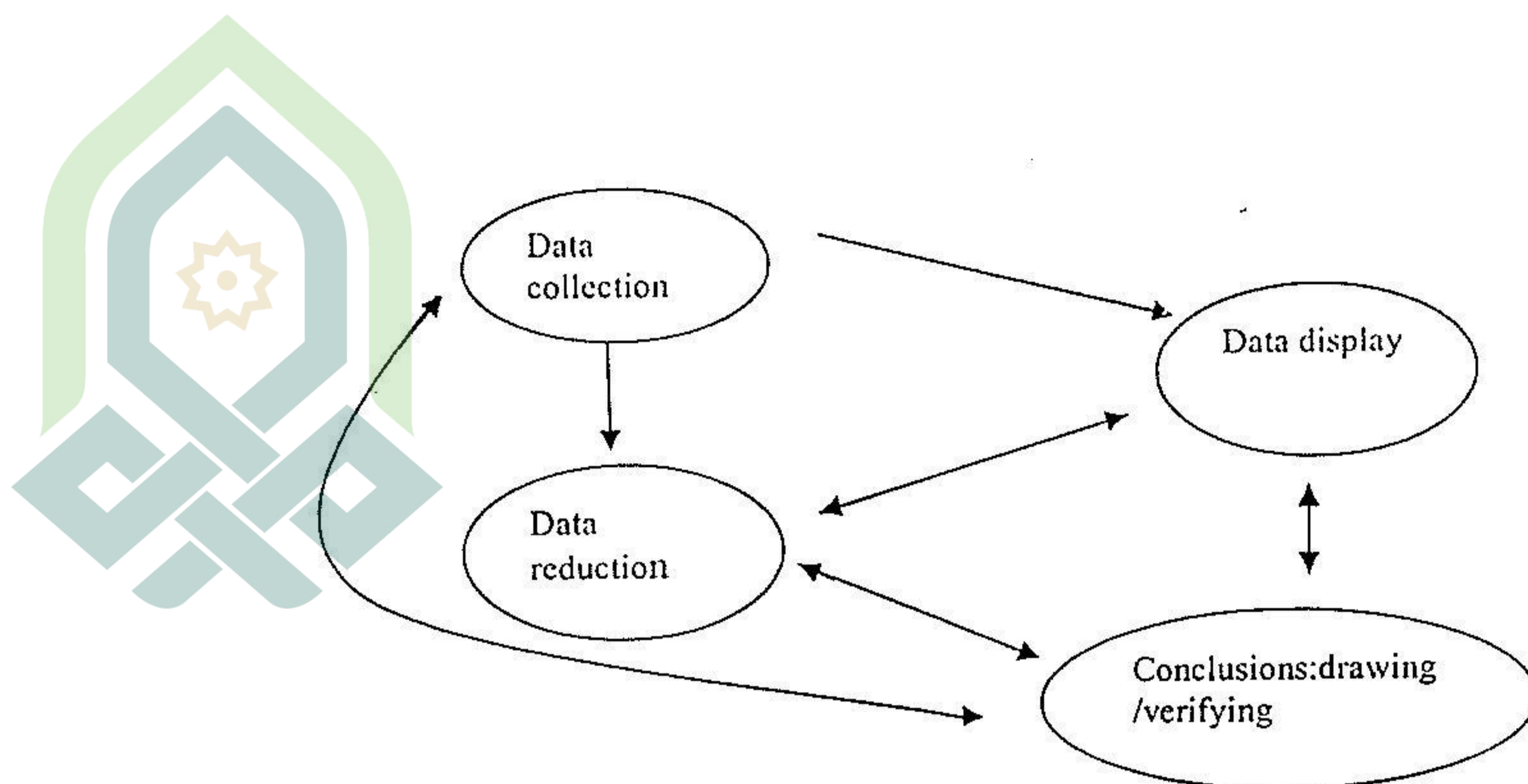
Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental daris seseorang.³²

Metode ini dilakukan sebagai pendukung untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan guru, siswa, karyawan, fasilitas sekolah, struktur organisasi, visi misi sekolah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lebih kredibel (dapat dipercaya).

4. Metode analisis data

Penelitian ini penulis menggunakan model Miles dan Huberman. Yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Sebagaimana gambar berikut:

³²Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329.



Gambar. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Keterangan:

a. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data display (penyajian data)

Penelitian kualitatif dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. dalam hal ini miles and huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³


G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, Berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, Memuat tinjauan teoritis tentang pendidikan agama Islam. Dalam bab ini akan dibahas mengenai: pertama, tinjauan tentang pendidikan agama Islam meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, karakteristik pendidikan agama Islam, dan metode dalam pembelajaran PAI. Pembahasan kedua, tinjauan tentang karakter yang meliputi: pengertian karakter, unsur-unsur karakter, metode dalam

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 246-252



membangun karakter, nilai-nilai karakter, tahap membangun karakter, menciptakan ruang kelas berkarakter. pembahasan ketiga, meliputi: pengertian anak tunagrahita, karakteristik dan faktor penyebab anak tunagrahita. Pembahasan ke empat, meliputi pengertian sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), kurikulum dan metode, serta tujuan pendidikan.

BAB III Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter. Pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian meliputi: sejarah SMPLB Kauman Batang, profil SMPLB Kauman Batang, visi dan misi, kurikulum, keadaan guru dan siswa tunagrahita SMPLB Kauman Batang, keadaan sarana, karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang dan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.

BAB IV, Berisi tentang analisis hasil penelitian, yang meliputi: karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang, dan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.

BAB V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sumber data penelitian dan analisis data yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang. Karakter yang dimiliki oleh siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang diantaranya: karakter religius seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama muslim, mandiri seperti mengerjakan tugas atau ulangan sendiri, santun seperti sikap hormat yang ditunjukkan siswa berupa jabata tangan, disiplin seperti tepat waktu dalam berangkat sekolah, jujur seperti siswa dalam mengerjakan evaluasi bersikap jujur, dan bersahabat atau komunikatif seperti siswa menjalin persahabatan yang baik dengan temannya.
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang. Dalam pembelajaran guru mapel PAI bukan hanya menggunakan ranah kognitif dan psikomotorik saja, tetapi telah menggunakan ranah afektif dalam pembelajaran dengan tujuan dapat menumbuhkan karakter bagi siswa. Adapun ranah afektif terdiri dari: pengembangan karakter yang meliputi karakter religius, tanggung jawab, rasa hormat, dan disiplin. Selain pengembangan karakter beliau juga

mengembangkan keterampilan sosial yang terdiri dari: keterampilan bertanya, mendengarkan, dan berkomunikasi

Selain itu, guru mapel PAI juga menggunakan lima metode pembelajaran, dengan tujuan yang sama yaitu ingin menumbuhkan karakter siswa. Yaitu berupa metode ceramah, resitasi, demonstrasi, tanya jawab, dan metode pembiasaan.

B. Saran

Pendidikan sangat penting bagi siswa untuk dapat menumbuhkan karakter dan mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuan dan kesadaran masing-masing. Pendidikan agama Islam memiliki fungsi penting bagi siswa SMPLB Kauman Batang, maka hendaknya:

1. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter, maka semua pihak komponen sekolah hendaknya ikut terlibat dalam pembentukan karakter.
2. Memahami karakteristik masing-masing dari siswa, untuk dapat menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Siswa agar patuh pada aturan yang berlaku di sekolah, menghormati kepala sekolah, beserta bapak ibu guru juga tidak ketinggalan lebih meningkatkan belajar, baik belajar ilmu umum maupun agama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Achmadi. 2008. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ahmad. 2010. *Diktat Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Pelita Umat.

Akib, Zainal Dan Sujak. 2011. *Penduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Rama Widya.

Amin, Moh. 2005. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.

Apriyanto, Nunung. 2013. *seluk beluk tunagrahita & strategi pembelajarannya*. Javalitera.


Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.

Arifin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 1995. *manajemen penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azzet, Ahmad Muhamimin. 2013. *URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Budimansyah, Dasim, 8 Pebruari 2012. "Quo Vadis pendidikan Karakter Di Indonesia", Makalah Disampaikan pada Kuliah Umum Mahasiswa S1 STAIN Pekalongan yang Diselenggarakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.



Danim Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (dalam Setting Pendidikan Khusus). Bandung: Revika Aditama.

Departemen Agama RI. 2005. *Alqur'an Syamil*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1987. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Luar Biasa Anak Tunagrahita Ringan (SLB-C)*. Jakarta.....

Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

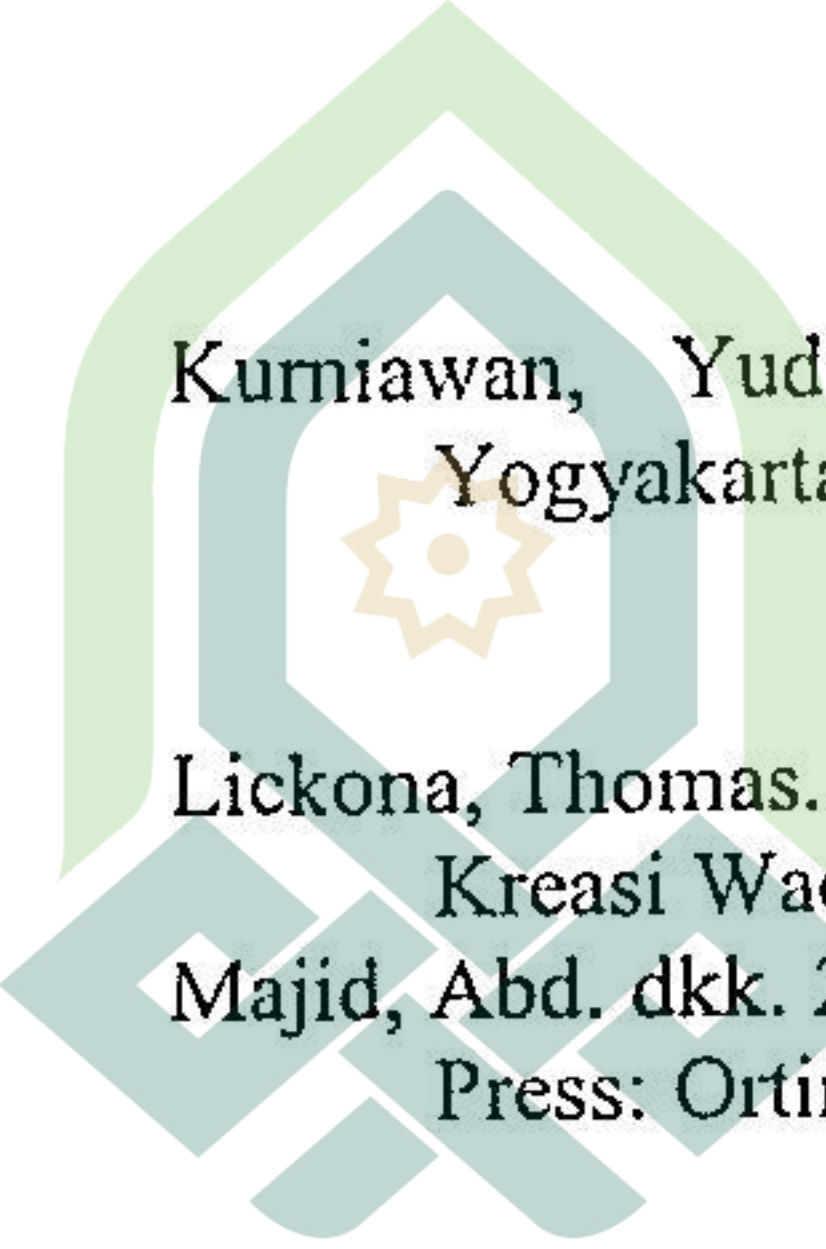
Fadlillah, Agus Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter anak usia dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitriana, Ana Nur. 2012. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Hartono, Bambang. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Luar Biasa*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Jamaluddin dan Abdullah Aly. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Khalid bin Abdurrahman al-akk. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Ad-Dawa” .



Kurniawan, Yudha dan Tri Puji Hindarsih. 2013. *Character Building*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*, Terjemahan Saut Pasaribu. Bantul: Kreasi Wacana.

Majid, Abd. dkk. 2011. *Character Building Through Education*. Stain Pekalongan Press: Ortindo Digitl Printing.

Majid, Abdul dan Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marfuah, Siti. 2012. *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra Di SMP SLB A Negeri 1 Pemalang*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Maslim R. 2000. *Diagnosti Gangguan Jiwa*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), hlm. 103

Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi penelitian kualitatif*, Cet. 9. Bandung: PT. Rosda Karya.


Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*. Bandung: Trigenda.

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustakim, Zainal. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: STAIN Pekalongan Press.

Mustofa, Bisti. 2008. *Metode Menulis Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Optimis.



Naim, Ngainun. 2012. *Charakter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Graha Indonesia

Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 1984/1985. *Petunjuk Penyelenggaraan SLB*. Jakarta: P.T. Bina Flora Utama

Rinawan. 2012. *Konsep Pendidikan Moral Dalam Membangun Karakter Anak*. Skripsi: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

S, Daryanto, S. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.


Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, T. Sutjihati. 2007. *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2011. *Metode Penelitian Sosial – Agama*, Cet. Ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Syafiq, Ahmad Ni'am. 2012. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Pekalongan*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.



Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta

Tafsir, Ahmad. 1994. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi membangun karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijaya, Ardhi. 2013. *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita (Disabilitas Intelegensi – gangguan Intelektual)*. Yogyakarta: Imperium.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 42575 Faks (0285) 434189 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/726/2014
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Pekalongan, 22 Mei 2014

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH SMPLB KAUMAN

di –

BATANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **MUSTOPIYAH**
NIM : 202109125
Semester : X

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

”PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAGI SISWA TUNAGRAHITA-C SMPLB KAUMAN BATANG“

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabungsa No. 9 Telp. (0285) 412573 Faks (0285) 423448 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/726/ 2014

Pekalongan, 22 Mei 2014

Lamp :

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. 1. Dwi Istiyani, M. Ag

2. H. Agus Khumaedy, M. Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : MUSTOPIYAH

NIM : 202109125

Semester : X

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

”PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAGI SISWA TUNAGRAHITA-C SMPLB KAUMAN BATANG”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BATANG**

*Jl. Pemuda No. 10 Kauman Batang 51215
Email : slbnegeribatang666@gmail.com*

SURAT KETERANGAN
No. 007/067/SLB/III/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUJARWO, S.Pd
NIP : 196305051988061001
Pangkat / Gol : IV a (Pembina)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Negeri Batang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUSTOPIYAH
Fakultas : TARBIYAH
Universitas : STAIN PEKALONGAN

Telah berkunjung dan mengadakan Penelitian sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Kuliah (Skripsi) dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Bagi Siswa Tuna Grahita C SMPLB Kauman Batang " dari tanggal 07 September 2013 s.d 17 Maret 2014 di SLB Negeri Batang Jenjang Pendidikan SMPLB. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 18 Maret 2014





PEDOMAN PENELITIAN

Ketika dalam Penelitian kualitatif ini peneliti menjadi segalanya dalam seluruh proses pengumpulan data, peneliti menyusun panduan pengumpulan data sebagai rancangan penelitian agar penelitian dapat terarah dengan baik dan benar sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Metode Observasi.

Metode observasi ini digunakan untuk menggali data mengenai gambaran umum berupa:

- a. Kondisi umum SMPLB Kauman Batang, seperti keadaan guru, siswa, maupun sarana prasarana.
- b. Karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.
- c. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang.

2. Metode Wawancara.

Metode wawancara ini digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari metode observasi yang masih membutuhkan keterangan lebih lanjut. Wawancara dilakukan beberapa kali dengan waktu dan tempat secara kondisional kepada informan-informan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru mapel PAI.
- c. Siswa.

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan secara sistematis dimulai dari pertanyaan yang bersifat umum ke pertanyaan yang bersifat khusus. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang disusun peneliti sebagai syarat panduan pengumpulan data yang terdiri dari berbagai sudut pandang.

1. Pertanyaan untuk kepala sekolah

- a. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMPLB Kauman Batang?
- b. Bagaimanakah upaya sekolah dalam menanamkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?
- c. Menurut bapak, apakah pembelajarannya PAI turut serta dalam menanamkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?
- d. Seperti apakah gambaran karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?

2. Pertanyaan yang ditujukan untuk guru mapel PAI.

- a. Apakah kurikulum yang digunakan di SMPLB Kauman Batang?
- b. Adakah upaya sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?
- c. Untuk pembelajaran PAI sendiri, apakah turut aktif dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?
- d. Menurut ibu, apakah yang di sebut dengan karakter?
- e. Apakah yang disebut dengan karakter religius?
- f. Seperti apa penanaman nilai religius pada siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang dalam pembelajaran? Dan apakah siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang sudah memiliki karakter religius?
- g. Menurut ibu, apakah karakter tanggung jawab sudah tertanam pada diri siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang dalam pembelajaran PAI?
- h. Apa saja yang tercermin oleh siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang dalam karakter rasa horma dalam pembelajaran PAI?
- i. Apakah siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang itu memiliki karakter disiplin, dan berupa apa saja karakter tersebut?
- j. Apakah tujuan ibu menumbuhkan keterampilan bertanya untuk siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang dalam pembelajaran PAI?
- k. Berapa apakah keterampilan mendengarkan bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang dalam pembelajaran PAI?
- l. Apakah tujuan dari adanya keterampilan berkomunikasi?

m. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat membantu dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?

n. Bagaimana cara guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?

o. Apakah tujuan dari penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?

p. Materi apa saja yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?

q. Bagaimana cara ibu mengaplikasikan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?

3. Pertanyaan yang ditujukan untuk siswa.

a. Apakah kamu kalau bertemu dengan guru atau orang lain mengucapkan salam?

b. Kamu kalau berangkat jam berapa?

c. Kamu pernah terlambat nggak?

d. Kalau bertemu dengan guru jabat tangan nggak?

e. Jabat tangannya dimana?

f. Apa saja yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran PAI?

g. Kamu kalau berbicara dengan guru menggunakan bahasa apa?

h. Ketika pelajaran PAI, ada lungangannya nggak?

i. Pada saat pelajaran PAI, kamu faham nggak dengan penjelasan dari guru?

j. Pada saat pelajaran PAI, kamu pernah bertanya nggak kepada guru kalau ada hal yang belum kamu faham?

k. Kalau ditanya guru pernah berbohong nggak?

l. Kamu kalau di sekolah bersahabat dengan siapa saja?

m. Kamu jika bertemu dengan wali murid menyapa?

n. Disini ada sholat berjama'ah apa saja, kamu ikut nggak?

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berasal dari data dokumen sekolah. Data dokumen tersebut terdiri dari:

- a. Sejarah berdirinya SMPLB Kauman Batang.
- b. Profil SMPLB Kauman Batang.
- c. Visi misi SMPLB kauman Batang.
- d. Sarana prasarana SMPLB Kauman Batang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SMPLB KAUMAN BATANG
KELAS / SEMESTER : IX / I
BIDANG STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ALOKASI WAKTU : 2 X 35 (1 PERTEMUAN)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengamalkan ajaran Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Membaca hadits tentang kebersihan

C. INDIKATOR

- 1.2 Siswa dapat membaca hadits tentang kebersihan dengan benar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif
 - Peserta didik dapat mengetahui hadits tentang kebersihan
2. Psikomotorik
 - Membaca hadits tentang kebersihan dengan lafal yang benar
 - Menyalin hadits tentang kebersihan
3. Afektif
 - Karakter
Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi : religius, tanggung jawab, rasa hormat, dan disiplin.
 - Ketrampilan sosial
Terlibat dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa karena disini mengembangkan ketrampilan bertanya, mendengarkan dan berkomunikasi.

E. KEMAMPUAN AWAL SISWA

No	Nama siswa	Kemampuan awal	L/P
1.	Daffa Herlambang	- Sudah dapat membaca hadits tentang kebersihan	L
2.	Eka Shaeleudra Putra	- Belum dapat membaca hadits tentang kebersihan	L
3.	Gilang Pamungkas	- Belum dapat membaca hadits tentang kebersihan	L
4.	Syaiful Bahri	- Sudah dapat membaca hadits tentang kebersihan	L
5.	Moh. Hamdan	- Belum Dapat hadits tentang kebersihan	L

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Hadits tentang kebersihan

G. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas.
- Model pembelajaran : PAIKEM (Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Apersepsi• Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa• Guru memotivasi siswa berkaitan dengan hadits tentang kebersihan	10 menit	Ceramah Tanya - jawab Demonstrasi Pemberian tugas
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1). <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mendemonstrasikan bacaan hadits tentang kebersihan <p>2). <i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa bersama-sama membaca hadits tentang kebersihan• Siswa satu persatu membaca hadits tentang kebersihan di depan kelas• menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam membaca hadits tentang kebersihan <p>3) <i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa• Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)	50 menit	
3.	<p>Penutup</p> <p>Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?</p>	10 menit	

I. SUMBER BELAJAR

- Buku Agama Islam kelas IX Penerbit Erlangga 2007

- Internet
- Mushaf al Qur'an

J. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca potongan-potongan huruf dalam hadits tentang kebersihan dengan benar. ▪ Membaca keseluruhan kalimat hadits tentang kebersihan dengan tartil dan benar. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacalah hadits tentang kebersihan dengan fasih, kemudian hafalkan!

Batang, Februari 2014

Mengetahui

Kepala SMPLB Batang

Guru Mapel PAI

SUJARWO, S.Pd

SITI AISYAH. S. Ag

NIP: 196305051988061001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SMPLB KAUMAN BATANG

KELAS / SEMESTER : IX /

BIDANG STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ALOKASI WAKTU : 2 X 35 (1 PERTEMUAN)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengamalkan ajaran Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 menyebutkan arti hadits tentang kebersihan

C. INDIKATOR

- 1.2 Siswa dapat menyebutkan arti hadits tentang kebersihan dengan benar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

- Peserta didik dapat menyebutkan arti hadits tentang kebersihan

2. Psikomotorik

- Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan dengan benar
- Menyalin arti hadits tentang kebersihan

3. Afektif

-Karakter

Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi : religius, tanggung jawab, rasa hormat, dan disiplin.

-Ketrampilan sosial

Terlibat dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa karena disini mengembangkan ketrampilan bertanya, mendengarkan dan berkomunikasi.

E. KEMAMPUAN AWAL SISWA

No	Nama siswa	Kemampuan awal	L/P
1.	Daffa Herlambang	- Sudah dapat menyebutkan arti hadits tentang kebersihan	L
2.	Eka Shaelendra Putra	- Belum dapat menyebutkan arti hadits tentang kebersihan	L
3.	Gilang Pamungkas	- Belum dapat menyebutkan arti hadits tentang kebersihan	L
4.	Syaiful Bahri	- Sudah dapat menyebutkan arti hadits tentang	L

		kebersihan	
5.	Moh. Hamdan	- Belum dapat menyebutkan arti hadits tentang kebersihan	L

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Mempelajari arti tentang kebersihan

G. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas.
- Model pembelajaran : PAIKEM (Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa • Guru memotivasi siswa berkaitan dengan hadits tentang kebersihan 	10 menit	Ceramah Tanya - jawab Demonstrasi Pemberian tugas
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1). <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan arti bacaan hadits tentang kebersihan 2). <i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama membaca arti hadits tentang kebersihan • Siswa satu persatu membaca arti hadits tentang kebersihan di depan kelas • menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam membaca arti hadits tentang kebersihan 3) <i>Konfirmasi</i> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan) 	50 menit	
3.	Penutup Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau	10 menit	

	tidak ?		
--	---------	--	--

I. SUMBER BELAJAR

- Buku Agama Islam kelas IX Penerbit Erlangga 2007
- Internet
- Mushaf al Qur'an

J. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
▪ Membaca arti hadits tentang kebersihan dengan benar.	Tes tertulis	Tes uraian	▪ Bacalah arti hadits tentang kebersihan dengan benar dan lancar!

Batang, Februari 2014

Mengetahui

Kepala SMPLB Batang

Guru Mapel P A I

SUJARWO, S.Pd

SITI AISYAH. S. Ag

NIP: 196305051988061001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SMPLB KAUMAN BATANG

KELAS / SEMESTER : IX / I

BIDANG STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ALOKASI WAKTU : 2 X 35 (1 PERTEMUAN)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menjelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW

C. INDIKATOR

- 1.2 Siswa dapat menjelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

-Peserta didik dapat mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW

2. Psikomotorik

-Menjelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan benar

3. Afektif

-Karakter

Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi : religius, tanggung jawab, rasa hormat, dan disiplin.

-Ketrampilan sosial

Terlibat dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa karena disini mengembangkan ketrampilan bertanya, mendengarkan dan berkomunikasi.

E. KEMAMPUAN AWAL SISWA

No	Nama siswa	Kemampuan awal	L/P
1.	Daffa Herlambang	- Belum tahu sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW	L
2.	Eka Shaelendra Putra	- Belum tahu sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW	L
3.	Gilang Pamungkas	- Belum tahu sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW	L
4.	Syaiful Bahri	- Belum tahu sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW	L
5.	Moh. Hamdan	- Belum tahu sejarah	L

	kelahiran Nabi Muhammad SAW	
--	-----------------------------	--

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Sejarah Nabi Muhammad SAW

G. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas.
- Model pembelajaran : PAIKEM (Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa • Guru memotivasi siswa berkaitan dengan sejarah Nabi Muhammad SAW 	10 menit	Ceramah Tanya - jawab Demonstrasi Pemberian tugas
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1). <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW 2). <i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa disuruh menceritakan kembali sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam bentuk tulisan • Siswa membaca hasil tulisannya 3). <i>Konfirmasi</i> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan) 	50 menit	
3.	Penutup Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?	10 menit	

I. SUMBER BELAJAR

- Buku Agama Islam kelas IX Penerbit Erlangga 2007
- Internet

- Mushaf al Qur'an

J. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
▪ Siswa dapat menjelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW	Tes tertulis	Tes uraian	▪ Ceritakan kembali sejarah kelahiran Nabi Muhammad!

Batang, Februari 2014

Mengetahui

Kepala SMPLB Batang

Guru Mapel PAI

SUJARWO, S.Pd

SITI AISYAH. S. Ag

NIP: 196305051988061001

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 07 oktober 2013
 Waktu : 09.00 wib
 Nama informan : Siti Aisyah
 Tempat : SMPLB Kauman Batang
 Usia : 34 tahun
 Jabatan : Guru mapel PAI
 Keterangan : P (peneliti) I (informan)

Setelah bel istirahat berbunyi, peneliti langsung menemui guru mapel PAI yang masih berada di ruang kelas, setelah itu kami bersama pergi ke kantor dan peneliti melakukan wawancara pribadi.

baris	pelaku	Transkrip wawancara
1	P	Assalamu'alaikum buk
2	I	Wa'alaikum salam
3	P	Perkenalkan buk, saya mustopiyah mahasiswa STAIN. Saya bermaksud akan mengadakan penelitian di SLB untuk tingkat SMP. Mohon bantuannya untuk kelancaran penelitian ini.
4	I	Ya silahkan, kami senang kalo bisa membantu. Emm.. ini penelitian apa bak ya?
5	P	Oh ya buk, saya sedang membuat skripsi dengan judul pelaksanaan PAI dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita dan saya mengambil sekolah ini sebagai objek penelitian saya.
6	I	Ya, selaku saya bisa bantu pasti saya bantu. Tidak usah sungkan-sungkan.
7	P	Buk mau tanya, untuk pembelajaran PAI disini menggunakan kurikulum apa?
8	I	Untuk SMPLB-C Kauman Batang itu mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa dikenal dengan (KTSP) dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa, kondisi sekolah dan daerah. Dengan pengembangan tersebut diharapkan sekolah dapat membekali siswa berupa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan bakat, minat, dan kondisi daerah setempatnya.
9	P	Sekarang sedang marak-maraknya pendidikan karakter, adakah upaya sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa?
10	I	Ya ada, meskipun kami tau bahwa anak-anak kita itu seperti ini kondisinya seperti memiliki hambatan dalam interaksi sosial, lambat dalam menerima pelajaran dan memiliki IQ yang rendah, tapi kita tetap berusaha agar anak-anak kita itu dapat tumbuh dengan baik, dan mempunyai sifat yang baik pula. itu yang selalu kita usahakan untuk anak-anak kita.
11	P	Untuk pembelajaran PAI sendiri, apakah turut aktif dalam menumbuhkan karakter bagi siswa?



12	1	<p>Sejak sebelum bumung-bumingnya muncul pendidikan karakter, disini sudah berusaha menanamkan pendidikan karakter pada siswa dalam karna anak tunagrahita itu mereka lebih ditekankan pada kemandirian sedang untuk teori itu mereka sulit, sebab untuk IQ mereka itu dibawah rata-rata....begitu pula dalam pembelajaran, nilai karakter itu sudah saya masukkan dalam ranah afektif, selain itu juga ada ranah kognitif dan ranah psikomotorik yaitu berupa karakter dan keterampilan sosial</p>
----	---	---

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 12 februari 2014
 Waktu : 09.00 wib
 Nama informan : Siti aisyah
 Tempat : SMPLB Kauman Batang
 Usia : 34 tahun
 Jabatan : guru mapel PAI
 Keterangan : p (peneliti) I (informan)

Setelah bel istirahat berbunyi, peneliti langsung menemui guru mapel PAI yang masih berada di ruang kelas, dan kami melakukan wawancara pribadi di ruang kelas.

baris	pelaku	Transkrip wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	I	Walaikum alam
3	P	Bagaimana buk kabarnya?
4	I	Alhamdulillah baik, bagaimana? Masih ada data yang kurang?
5	P	Ya buk, saya mau menanyakan mengenai RPP yang yang kemarin saya ambil. Di dalam RPP sudah terdapat berbagai macar karakter yang akan dibangun. Menurut ibuk, apakah yang disebut nilai religius itu sendiri?
6	I	Religius itu kan agama, jadi kalau religius sendiri menurut saya: berarti siswa itu melakukan hal-hal yang dianjurkan oleh agama
7	P	Seperti apa penanaman nilai religius pada siswa dalam pembelajaran? Dan apakah siswa sudah memiliki karakter religius?
8	I	Dalam setiap mengawali pembelajaran guru mengucapkan salam dulu dan siswa menjawabnya, setelah itu baru berdo'a bersama-sama. Untuk siswa tunagrahita-C juga kita ajari untuk mengerjakan shalat seperti shalat dhudur berjama'ah.
9	P	Kemudian menurut ibuk sendiri, apakah karakter tanggung jawab sendiri sudah tertanam pada diri siswa dalam pembelajaran PAI?
10	I	Untuk tanggung jawab, bagi anak tunagrahita-C khususnya biasanya dalam mengerjakan tugas atau PR itu masih fifti-fifti, masih ada yang tidak mengerjakan.
11	P	Apa saja yang tercermin oleh siswa dalam karakter rasa horma dalam pembelajaran PAI?
12	I	Untuk siswa tunagrahita-C rasa horat itu biasanya ditunjukkan ketika mereka bertemu dengan guru atau orang yang mereka baru temui itu mereka berjabat tangan. Kalau dengan wali murid yang biasa mengantar anaknya itu mereka jarang berjabat tangan karna sudah biasa bertemu, kalau dalam berbicara mereka menggunakan bahasa indonesia, tapi

13	P	juga kadang pakai bahasa jawa, ya mungkin karena keterbatasan mereka juga kita kan tau sendiri bahwa mereka itu tidak seperti anak normal lainnya.
14	I	Apakah siswa tunagrahita-C itu memiliki karakter disiplin, dan berupa apa saja karakter tersebut?
15	P	Karakter karakter disiplin untuk siswa tunagrahita-C itu terutama disiplin waktu. mereka kalau berangkat sekolah selalu tepat waktu semuanya gak ada yang terlambat. untuk pakaiannya juga selalu rapi yaitun memasukkan bajunya, hanya saja memang untuk anak tunagrahita-C sendiri kalau berangkat sekolah pasti mengenakan jaket.
16	I	Selain dari berbagai macam karakter, ibuk juga menanamkan keterampilan sosial. Apakah tujuan ibuk menumbuhkan keterampilan bertanya untuk siswa tunagrahita-C dalam pembelajaran PAI?
17	P	Untuk keterampilan bertanyakali bertujuan dengan keterampilan bertanya ini agar melatih siswa untuk merangsang pemikirannya, agar mereka juga memiliki rasa ingin tau terhadap hal-hal yang mereka tidak ketahui dan ingin mengetahuinya.
18	I	Berupa apakah keterampilan mendengarkan bagi siswa dalam pembelajaran PAI?
19	P	Untuk anak tunagrahita-C biasanya mereka fokus dalam mendengarkan penjelasan guru ini hanya berkisar kira-kira 15menit saja sehingga dalam pembelajaran perlu adanya berbagai variasi dalam pembelajaran
20	I	Apakah tujuan dari adanya keterampilan berkomunikasi sendiri?
21	P	Karena anak tunagrahita-C itu memiliki gangguan terhadap perkembangan sosial, mereka juga cenderung menyendiri dan juga kadang gak nyambung jika diajak berbicara. Dengan begitu guru perlu memberi kesempatan terhadap siswa untuk melatih mengungkapkan hal-hal yang akan mereka sampaikan pada saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran dan sekarang dapat dilihat bahwa siswa tunagrahita-C tersebut sudah cukup dapat bersosial kepada orang lain, entah menyapa terhadap para wali murid atau yang lainnya.
22	I	Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat membantu dalam menumbuhkan karakter bagi siswa tunagrahita-C ?
23	P	Metode yang kami gunakan bervariasi seperti metode ceramah, pemberian tugas, praktek langsung, tanya jawab, dan juga kami berusaha membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif.
		Bagaimana cara guru menyampaikan materi dengan metode

24	I	ceramah dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita-C? Metode ceramah ini pasti diterapkan oleh ibu bapak guru dalam setiap pembelajaran, dengan metode ceramah ibu bapak guru dapat menyampaikan hal-hal yang akan mereka sampaikan. Metode ini berupa guru yang aktif di depan kelas yaitu guru menjelaskan dan siswa mendengarkan
25	P	Apakah tujuan dari penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita-C?
26	I	Selain metode-metode yang lain, SMPLB kauman Batang juga menggunakan metoderesitasi atau penugasan bagi siswa. Dengan tujuan agar dengan metode ini siswa di rumah kembali membuka buku dan mempelajari kembali pelajaran yang sudah diajarkan, metode ini juga untuk melatih siswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
27	P	Materi apa saja yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita-C?
28	I	Selain metode ceramah di SMPLB sini juga menggunakan metode demonstrasi. Yaitu siswa diajak langsung praktek memperagakan atau melafatkannya. seperti praktek ibadah, cara berwudhu atau membaca hadist-hadits.
29	P	Bagaimana cara ibuk mengaplikasikan metode tanya jawab dalam pembelajaran?
30	I	Dalam proses pembelajaran saya juga menggunakan metode tanya jawab. Kadang saya mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan maksud agar saya dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan mereka, dan untuk mengetahui tingkat kefahaman mereka
31	P	Selain itu bagaimana cara ibuk menumbuhkan karakter pada siswa?
32	I	Selain itu juga dengan pembiasaan, ketika didalam proses pembelajaran itu kita langsung menerapkan karakter. Dan karakter itu tidak hanya diterapkan ketika proses pembelajaran saja tapi kita juga mengupayakan agar diluar kelas atau lingkungan sekolah juga siswa tetap berkarakter yang baik. Ya kita selalu berusaha meskipun anak didik kami itu anak yang seperti ini ya kami tetap berusaha agar mereka mempunyai karakter yang baik.
33	P	Iya buk, kalau siswanya berkarakter baik juga pasti sekolah merasa bangga buk ya, owh ya buk terima kasih atas semua bantuannya dari awal sampai sekarang maaf sudah mengganggu aktivitas ibuk.
34	I	Iya enggak apa-apa, pokoknya selagi saya bisa membantu pasti akan saya bantu. Nanti kalau masih ada yang kurang datang saja kesini lagi.
35	P	Iya buk terima kasih, saya permisi dulu. Assalamu'alaikum
36	I	Ya, wa'alaikum salam

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 07 oktober 2013
 Waktu : 09.00 wib
 Nama informan : Sujarwo, S. Pd
 Tempat : SMPLB Kauman Batang
 Usia : 51 tahun
 Jabatan : Kepala Sekolah SMPLB Kauman Batang
 Keterangan : P (peneliti) I (informan)

Pada saat peneliti awal melakukan penelitian, maka peneliti pergi ke kantor untuk menemui kepala sekolah SMPLB Kauman Batang untuk melakukan wawancara pribadi, yaitu pak sujarwo, S. Pd

Baris	Pelaku	Transkrip Wawancara
1	P	----- Bagaimana sejarah berdirinya SMPLB Kauman Batang?
2	I	Asal mulanya, sejak ada anjuran dari pemerintah adanya kewajiban belajar sembilan tahun itu, dan juga dorongan dari para orang tua wali murid SD jika anaknya lulus biar bisa melanjutkan sekolahnya. Dari situ kami dari para guru SD berinisiatif untuk mengadakan sekolah lanjutan yaitu SMPLB. Meskipun untuk sementara SMPLB belum punya gedung sendiri tapi masih nunut gedung SD.
3	P	Tahun berapa SMPLB Kauman Batang didirikan?
4	I	SMPLB didirikan pada tanggal 1 juni 2005, namun baru mendapat izin operasional oleh Dinas P dan K tanggal 9 oktober 2006
5	P	Ketunaan apa saja yang ada di SMPLB Kauman Batang?
6	I	Ada empat, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita C dan C1
7	P	Bagaimanakah upaya sekolah dalam menanamkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?
8	I	Jelas ada, dengan adanya visi dan misi tersebut... untuk sekolah itu membudayakan 5S: senyum, salam, sapa, sopan, dan santun
9	P	Menurut bapak apakah pembelajaran PAI turut serta dalam menanamkan karakter bagi siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?
10	I	Ya, dalam pembelajarannya itu guru PAI mengembangkan karakter dan keterampilan sosial
11	P	Seperti apa gambaran karakter siswa tunagrahita-C SMPLB Kauman Batang?
12	I	Jabat tangan, menyapu kelas.....

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 12 februari 2014
 Waktu : 09.20 wib
 Nama informan : Moh. Hamdani
 Tempat : SMPLB Kauman Batang
 Usia : 19 tahun
 Jabatan : Siswa kelas-C
 Keterangan : P (peneliti) I (informan)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan lendra, maka peneliti langsung mewawancarai salah satu siswa pada saat jam istirahat pertama yaitu hamdani

Baris	Pelaku	Transkrip Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	I	Wa'alaiku salam
3	P	Kenalan dek, ini adek siapa namanya?
4	I	Namanya Mohammad hamdani
5	P	Owh ya dek hamdan, kakak disini mau mengadakan penelitian untuk tugas kakak, hamdan mau gak ngasih informasi berhubungan dengan penelitian kakak?
6	I	Ya kak, mau
7	P	Hamdani kalo bertemu dengan guru atau orang lain biasa mengucapkan salam gak?
8	I	saya mengucapkan salam
9	P	Hamdani kalo berangkat sekolah jam berapa?
10	I	pagi
11	P	Hamdani pernah ternah terlambat gak?
12	I	Gak pernah
13	P	Jika pas masuk kelas, biasanya hamdani jabat tangan gak dengan guru?
14	I	Ya
15	P	Jabat tangannya dimana?
16	I	Sana
17	P	Kalau mau pelajaran ibu guru salam dulu enggak, trus kalau sebelum pelajaran apa saja yang dilakukan?
18	I	Iya salam... trus do'a
19	P	Pada saat guru menjelaskan pelajaran, gilang
20	I	mendengarkan nggak? Iya, saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru
21	P	Hamdan kalau berbicara dengan guru menggunakan
22	I	bahasa apa? Kalau berbicara dengan bapak ibu guru saya
23	P	menggunakan bahasa indonesia Kadang guru mengadakan ulangan gak? Maksudnya

24	I	disuruh mengerjakan tugas?
25	P	Iya
26	I	Kalau pas ulangan, hamdan mengerjakan sendiri gak? Pernah menyontek gak?
27	P	gak pernah saya mencontek, kalo mengerjakan ulangan saya sendiri
28	I	Kalau ada PR, gilang mengerjakan nggak? Sendiri atau ada yang bantu?
29	P	Mengerjakan, kalo sulit minta bantuan kakak
30	I	Pada saat pelajaran agama hamdan faham nggak dengan penjelasan dari ibu guru?
31	P	He'em faham
32	I	kalau pas pelajaran pai hamdan pernah tanya nggak kepada guru mengenai pelajaran?
33	P	hehe
34	I	kalau ditanya guru pernah bohong gak?
35	P	jujur ketika bicara
36	I	Hamdan kalau di sekolah, bersahabat atau berteman dengan siapa saja?
37	P	Saya bersahabat dengan teman-teman yang lainnya, bukan hanya sekelas tapi beda kelas juga biasa bermain bersama
38	I	Kalau pada waktu dhuhur ada sholat dhuhur berjama'ah gak? Ada
39	P	hamdan ikut gak?
40	I	selalu ikut sholat dhuhur jama'ah di sekolah
41	P	Hamdani biasa mengucapkan subhanallah, bismillah atau ucapan-ucapan yang menyebut nama Allah yang lainnya nggak?
42	I	Biasa mengucap lafad ya allah
43	P	Pembiasaan apa yang diajarkan oleh guru PAI?
44	I	Jabat tangan, izin kalau pas pelajaran mau ke WC, pakaiannya harus rapi Hamdani kalau berpakaian rapi nggak? kalau berpakaian selalu rapi... bajunya gak aku masukkan kak... sebab kekecilan

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 12 februari 2014
 Waktu : 09.00 wib
 Nama informan : Saiful Bahri
 Tempat : SMPLB Kauman Batang
 Usia : 19 tahun
 Jabatan : Siswa kelas-C
 Keterangan : P (peneliti) I (informan)

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas-C, maka peneliti langsung mewawancarai salah satu siswa pada saat jam istirahat pertama yaitu saiful

Baris	Pelaku	Transkrip Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	I	Wa'alaiku salam
3	P	Ini adek siapa namanya?
4	I	saiful
5	P	Owh ya dek saiful, kakak mau tanya, saiful kalau bertemu dengan guru atau orang lain biasa mengucapkan salam gak?
6	I	He'em... salam
7	P	Saiful kalau berangkat sekolah jam berapa?
8	I	Saya selalu berangkatnya pagi-pagi....
9	P	Saiful pernah temah terlambat gak?
10	I	Nggak pernah saya terlambat sekolah
11	P	Jika pas masuk kelas, biasanya saiful jabat tangan nggak dengan guru?
12	I	Ya, jabat tangan... kalau pagi pas ibu guru mau masuk kelas
13	P	Jabat tangannya dimana?
14	I	di depan kelas
15	P	Kalau mau pelajaran ibu guru salam dulu enggak, trus kalau sebelum pelajaran apa saja yang dilakukan?
16	I	Ya, kalau mau pelajaran salam, berdo'a bersama... pas mau pulang juga berdo'a kemudian salam
17	P	Pada saat guru menjelaskan pelajaran, saiful mendengarkan nggak?
18	I	Mendengarkan kalau guru menjelaskan
19	P	Saiful kalau berbicara dengan guru menggunakan bahasa apa?
20	I	Saya kalau berbicara selalu pakai bahasa Indonesia kepada bapak ibu guru
21	P	Kadang guru mengadakan ulangan gak? Maksudnya disuruh mengerjakan tugas?
22	I	iya
23	P	Kalau pas ulangan, saiful mengerjakan sendiri gak?

24	I	Pernah menyontek gak? Enggak pernah menyontek, kalau mengerjakan ulangan saya sendiri
25	P	Kalau ada PR, saiful mengerjakan nggak? Sendiri atau ada yang bantu?
26	I	Ya, kalau ada PR saya mengerjakan
27	P	Pada saat pelajaran agama saiful faham nggak dengan penjelasan dari ibu guru?
28	I	faham
29	P	Kalau pas pelajaran PAI saiful pernah tanya nggak kepada guru mengenai pelajaran?
30	I	—
31	P	Kalau ditanya guru pernah bohong gak?
32	I	Enggak
33	P	Siful kalau di sekolah, bersahabat atau berteman dengan siapa saja?
34	I	Semuanya.. dengan teman sekelas juga dengan teman-teman yang lainnya.... biasa bermain bareng
35	P	di luar kan banyak para orang tua yang mengantar anaknya, saiful kalau bertemu dengan bapak ibu itu menyapa gak?
36	I	--
37	P	Kalau pada waktu dhuhur ada sholat dhuhur berjama'ah gak? saiful ikut gak?
38	I	Ikut sholat dhuhur berjama'ah trus di masjid
39	P	Saiful biasa mengucapkan subhanallah, bismillah atau ucapan-ucapan yang menyebut nama Allah yang lainnya nggak?
40	I	Mengucap subhanallah, bismillah, alhamdulillah
41	P	Pembiasaan apa yang diajarkan oleh guru PAI?
42	I	Rapi kalau berpakaian, jabat tangan, mengerjakan sendiri kalau ulangan, kalau pas pelajaran mau ke kamar mandi izin dulu... disiram agar nersih
43	P	Saiful selalu rapi nggak dalam berpakaian?
44	I	iya, baju selalu saya masukkan

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 12 februari 2014
 Waktu : 09.10 wib
 Nama informan : Eka saelendra
 Tempat : SMPLB Kauman Batang
 Usia : 18 tahun
 Jabatan : Siswa kelas-C
 Keterangan : P (peneliti) I (informan)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan saiful, maka peneliti langsung mewawancarai salah satu siswa pada saat jam istirahat pertama yaitu lendra

Baris	Pelaku	Transkrip Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	I	Wa'alaiku salam
3	P	Ini adek siapa namanya?
4	I	lendra
5	P	Owh ya dek lendra, kakak mau tanya, lendra kalo bertemu dengan guru atau orang lain biasa mengucapkan salam gak?
6	I	He'em... salam
7	P	lendra kalau berangkat sekolah jam berapa?
8	I	saya selalu berangkatnya pagi-pagi....
9	P	lendra pernah ternah terlambat gak?
10	I	gak pernah terlambat
11	P	Jika pas masuk kelas, biasanya lendra jabat tangan nggak dengan guru?
12	I	tiap pagi saya jabat tangan dengan guru
13	P	Jabat tangannya dimana?
14	I	di depan kelas
15	P	Kalau mau pelajaran ibu guru salam dulu enggak, trus kalau sebelum pelajaran apa saja yang dilakukan?
16	I	Iya, ibu guru ketika akan memulai pelajaran biasanya salam kemudian berdo'a... kalau pas mau pulang juga seperti itu
17	P	Pada saat guru menjelaskan pelajaran, lendra mendengarkan nggak?
18	I	Mendengarkan kalau guru menjelaskan
19	P	lendra kalau berbicara dengan guru menggunakan bahasa apa?
20	I	Bahasa indonesia
21	P	Kadang guru mengadakan ulangan gak?
22	I	Maksudnya disuruh mengerjakan tugas?
23	P	Saya mengerjakan sendiri terus, kalo pada waktu ulangan

24	I	Kalau pas ulangan, lendra mengerjakan sendiri
25	P	gak? Pernah menyontek gak? Tidak mencontek ketika ulangan
26	I	Kalau ada PR, lendra mengerjakan nggak? Sendiri
27	P	atau ada yang bantu? Mengerjakan sendiri
28	I	Pada saat pelajaran agama lendra faham nggak
29	P	dengan penjelasan dari ibu guru? faham
30	I	Kalau pas pelajaran PAI lendra pernah tanya nggak
31	P	kepada guru mengenai pelajaran?
32	I	
33	P	Kalau ditanya guru pernah bohong gak? enggak
34	I	lendra kalau di sekolah, bersahabat atau berteman dengan siapa saja?
35	P	Semuanya.. dengan teman sekelas juga dengan teman-teman yang lainnya.... biasa bermain bareng di luar kan banyak para orang tua yang mengantar anaknya, lendra kalau bertemu dengan bapak ibu itu menyapa gak?
36	I	Salaman
37	P	Kalau pada waktu dhuhur ada sholat dhuhur barjama'ah gak? lendra ikut gak?
38	I	Ikut sholat dhuhur berjama'ah trus di masjid lendra biasa mengucapkan subhanallah, bismillah atau ucapan-ucapan yang menyebut nama Allah yang lainnya nggak?
39	P	Mengucap subhanallah, bismillah kalau mau mengerjakan sesuatu....
40	I	Pembiasaan apa yang diajarkan oleh guru PAI?
41	P	berpakaian rapi, selalu berangkat pagi, kalau mau ke kamar mandi izin guru... dan menyirannya kalau sudah selesai
42	I	lendra selalu rapi nggak dalam berpakaian? iya, baju saya selalu saya masukkan
43	P	
44	I	

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 4 februari 2014
 Waktu : 09.15 wib
 Nama informan : Daffa
 Tempat : SMPLB Kauman Batang
 Usia : 15 tahun
 Status : Siswa kelas-C
 Keterangan : P (peneliti) I (informan)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan gilang, maka peneliti langsung mewawancarai salah satu siswa pada saat jam istirahat pertama yaitu daffa.

Baris	Pelaku	Transkrip Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	I	Wa'alaiku salam
3	P	Kenalan dek, ini adek siapa namanya?
4	I	Namanya daffa kak
5	P	Owh ya dek daffa, kakak disini mau mengadakan penelitian untuk tugas kakak, daffa mau gak ngasih informasi berhubungan dengan penelitian kakak?
6	I	Ya kak, mau. Kalo bisa tapi ya
7	P	Daffa kalo bertemu dengan guru atau orang lain biasa mengucapkan salam gak?
8	I	Aku mengucapkan salam, kadang orang lain yang mengucapkan salam dulu, kemudian aku menjawabnya...
9	P	Daffa kalo berangkat sekolah jam berapa?
10	I	Aku kalau berangkat selalu pagi-pagi, jam 6 malah sampai sini
11	P	Daffa pernah ternah terlambat gak?
12	I	Satu pun ndak pernah terlambat aku
13	P	Jika pas masuk kelas, biasanya daffa jabat tangan gak dengan guru?
14	I	Ya kak... kalau pagi-pagi itu biasanya kita jabat tangan pas ibu atau bapak guru mau masuk kelas...
15	P	Jabat tangannya dimana?
16	I	Jabat tangannya di depan pintu kelas
17	P	Kalau mau pelajaran ibu guru salam dulu enggak, trus kalau sebelum pelajaran apa saja yang dilakukan?
18	I	Ya kak, ibu guru kalau pas masuk kelas itu salam kemudian berdo'a bersama... kalau pulang salam juga,lalu berdo'a
19	P	Daffa kalau berbicara dengan guru menggunakan bahasa apa?
20	I	Kalau berbicara dengan guru aku menggunakan bahasa indonesia... tapi kadang ya, di campur bahasa jawa... biasa

		sambil guyonan
21	P	Kadang guru mengadakan ulangan gak? Maksudnya disuruh mengerjakan tugas?
22	I	Iya, kadang disuruh mengerjakan tugas
23	P	Kalau pas ulangan, daffa mengerjakan sendiri gak? Pernah menyontek gak?
24	I	Gak pernah kak saya mencontek, pasti kalo mengerjakan ulangan ya sendiri
25	P	Pada saat pelajaran agama daffa faham nggak dengan penjelasan dari ibu guru?
26	I	Faham dengan penjelasan guru.. kalau gak faham ya tanya...
27	P	Kalau pas pelajaran pai daffa pernah tanya nggak kepada guru mengenai pelajaran?
28	I	Ya, aku bertanya kepada guru ketika pembelajaran.. kalau ada yang gak mudeng biasane
29	P	Kalau ditanya guru pernah bohong gak?
30	I	Aku jujur kalau bicara
31	P	Daffa kalau di sekolah, bersahabat atau berteman dengan siapa saja?
32	I	Aku bersahabat dengan siapa saja apalagi dengan teman satu kelas.... ya biasa ngobrol dengan teman
33	P	di luar kan banyak para orang tua yang mengantar anaknya, daffa kalau bertemu dengan bapak ibu itu menyapa gak?
34	I	Kalau bertemu orang tuanya temen ketika mengantar ya aku menyapanya
45	P	Kalau pada waktu dhuhur ada sholat dhuhur berjama'ah gak? Daffa ikut gak?
46	I	Ada biasanya, aku selalu ikut kalau sholat dhuhur berjama'ah di sekolah, gak pernah gak ikut
47	P	Owh ya daffa, trima kasih ya atas bantuannya... cukup sekian dulu, barang kali masih ada yang kurang kakak kesini lagi. Trima kasih ya, assalamu'alaikum
48	I	ya kak sama-sama, wa'alaikum salam

Transkrip Wawancara

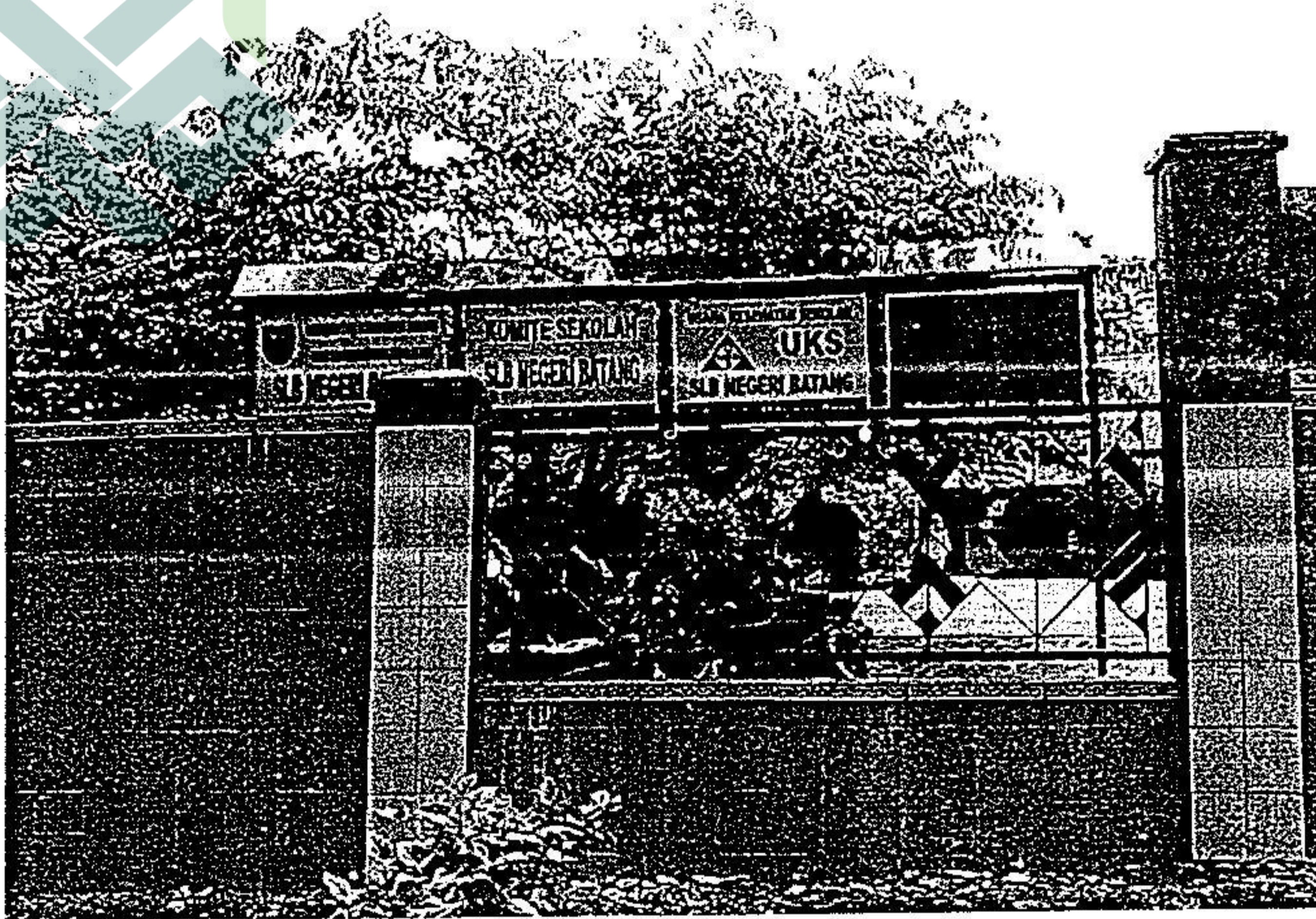
Hari, tanggal : Selasa, 4 februari 2014
 Waktu : 09.00 wib
 Nama informan : Gilang
 Tempat : SMPLB Kauman Batang
 Usia : 18 tahun
 Jabatan : Siswa kelas-C
 Keterangan : P (peneliti) I (informan)

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas, maka peneliti langsung mewawancarai salah satu siswa pada saat jam istirahat pertama yaitu Gilang

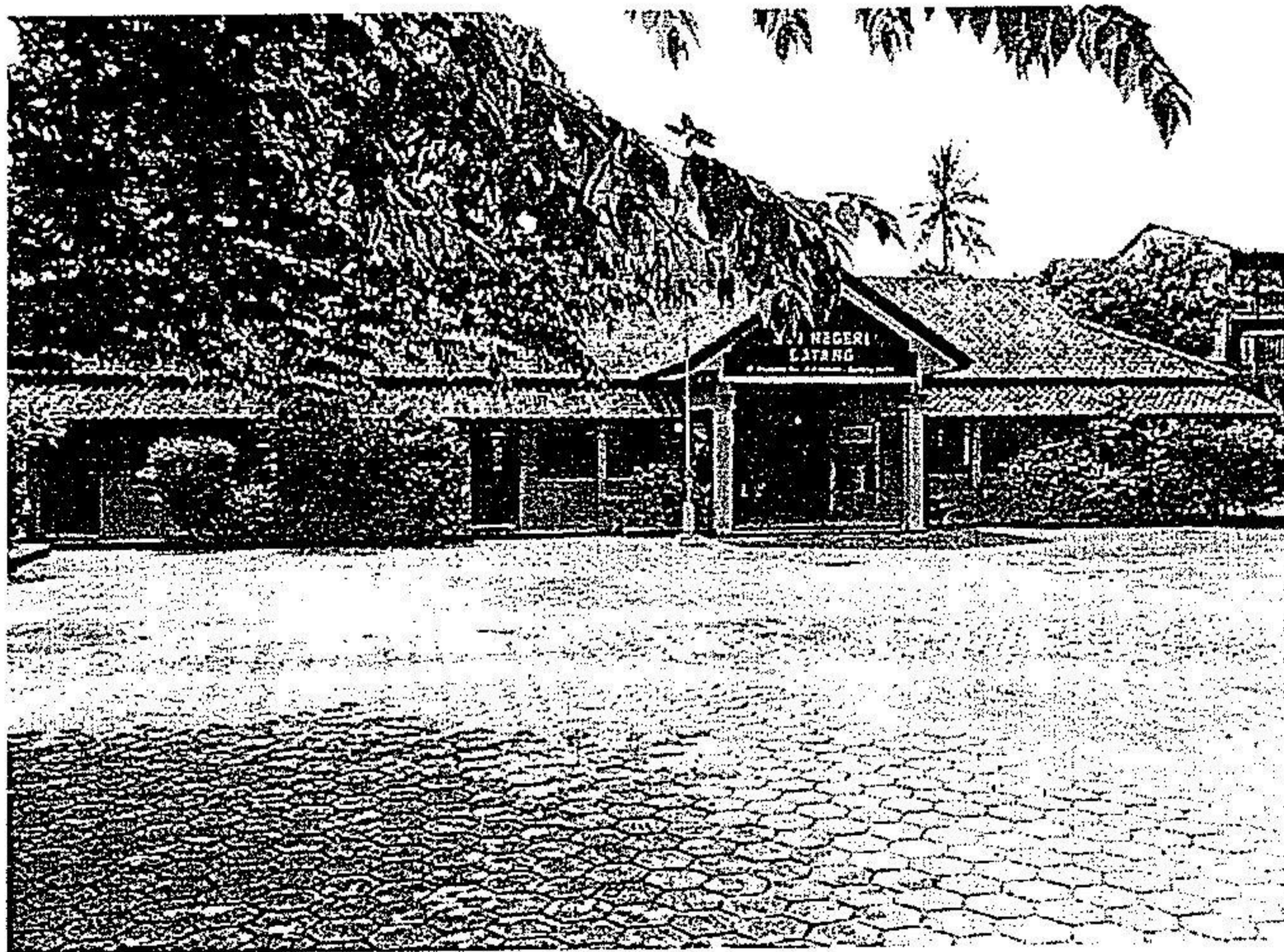
baris	pelaku	Transkrip wawancara
1	P	Assalamu'alaikum
2	I	Wa'alaiku salam
3	P	Kenalan dek, ini adek siapa namanya?
4	I	Namanya gilang
5	P	Owh ya dek gilang, kakak disini mau mengadakan penelitian untuk tugas kakak, gilang mau gak ngasih informasi berhubungan dengan penelitian kakak?
6	I	Ya kak, mau.
7	P	gilang kalo bertemu dengan guru atau orang lain biasa mengucapkan salam gak?
8	I	ya, kadang saya yang mengucapkan salam dulu..
9	P	gilang kalo berangkat sekolah jam berapa?
10	I	saya selalu berangkatnya pagi-pagi....
11	P	Gilang pernah ternah terlambat gak?
12	I	gak pernah terlambat
13	P	Jika pas masuk kelas, biasanya gilang jabat tangan nggak dengan guru?
14	I	tiap pagi saya jabat tangan dengan guru
15	P	Jabat tangannya dimana?
16	I	di depan pintu kelas
17	P	Kalau mau pelajaran ibu guru salam dulu enggak, trus kalau sebelum pelajaran apa saja yang dilakukan?
18	I	Iya, ibu guru ketika akan memulai pelajaran biasanya salam kemudian berdo'a... kalau pas mau pulang juga seperti itu
19	P	Pada saat guru menjelaskan pelajaran, gilang mendengarkan nggak?
20	I	Mendengarkan kalau guru menjelaskan
21	P	Gilang kalau berbicara dengan guru menggunakan bahasa apa?
22	I	Kalau berbicara saya menggunakan bahasa indonesia
23	P	Kadang guru mengadakan ulangan gak? Maksudnya disuruh mengerjakan tugas?
24	I	Saya mengerjakan sendiri terus, kalo pada waktu ulangan
25	P	Kalau pas ulangan, Gilang mengerjakan sendiri gak? Pernah menyontek gak?
26	I	Tidak mencontek ketika ulangan
27	P	Kalau ada PR, gilang mengerjakan nggak? Sendiri atau ada yang bantu?

28	I	Mengerjakan sendiri, kalo sulit ya minta dibantu bapak
29	P	Pada saat pelajaran agama gilang faham nggak dengan penjelasan dari ibu guru?
30	I	he'em jelas
31	P	Kalau pas pelajaran pai gilang pernah tanya nggak kepada guru mengenai pelajaran?
32	I	nggak
33	P	Kalau ditanya guru pernah bohong gak?
34	I	Jujur kalo bicara
35	P	Gilang kalau di sekolah, bersahabat atau berteman dengan siapa saja?
36	I	Ya saya berteman dengan teman sekelas juga dengan teman-teman yang lainnya.... biasa ngobrol dengan teman, ya bermain bersama
37	P	di luar kan banyak para orang tua yang mengantar anaknya, gilang kalau bertemu dengan bapak ibu itu menyapa gak?
38	I	Hehe,,, kadang, mengucapkan salam kalau kenal...
39	P	Kalau pada waktu dhuhur ada sholat dhuhur berjama'ah gak? gilang ikut gak?
40	I	Ikut sholat dhuhur berjama'ah trus di masjid
41	P	Gilang biasa mengucapkan subhanallah, bismillah atau ucapan-ucapan yang menyebut nama Allah yang lainnya nggak?
42	I	Mengucap subhanallah, bismillah kalau mau mengerjakan sesuatu.... biasane, subhanallah kalo kaget
43	P	Pembiasaan apa yang diajarkan oleh guru PAI? berpakaian rapi, selalu berangkat pagi, , kalau mau ke kamar mandi izin guru... dan menyirannya kalau sudah selesai gilang selalu rapi nggak dalam berpakaian?
44	I	iya, baju saya selalu saya masukkan

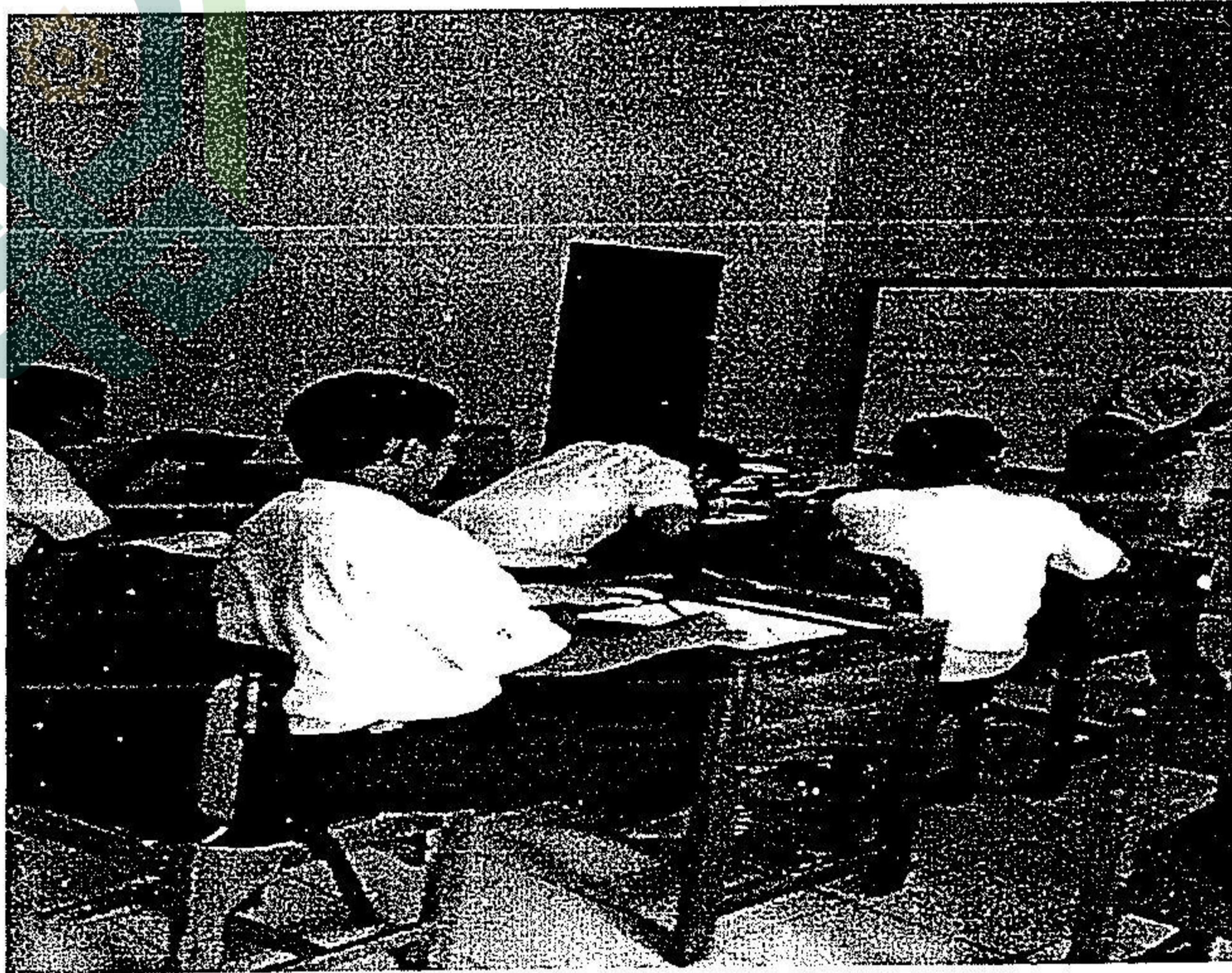
DOKUMENTASI



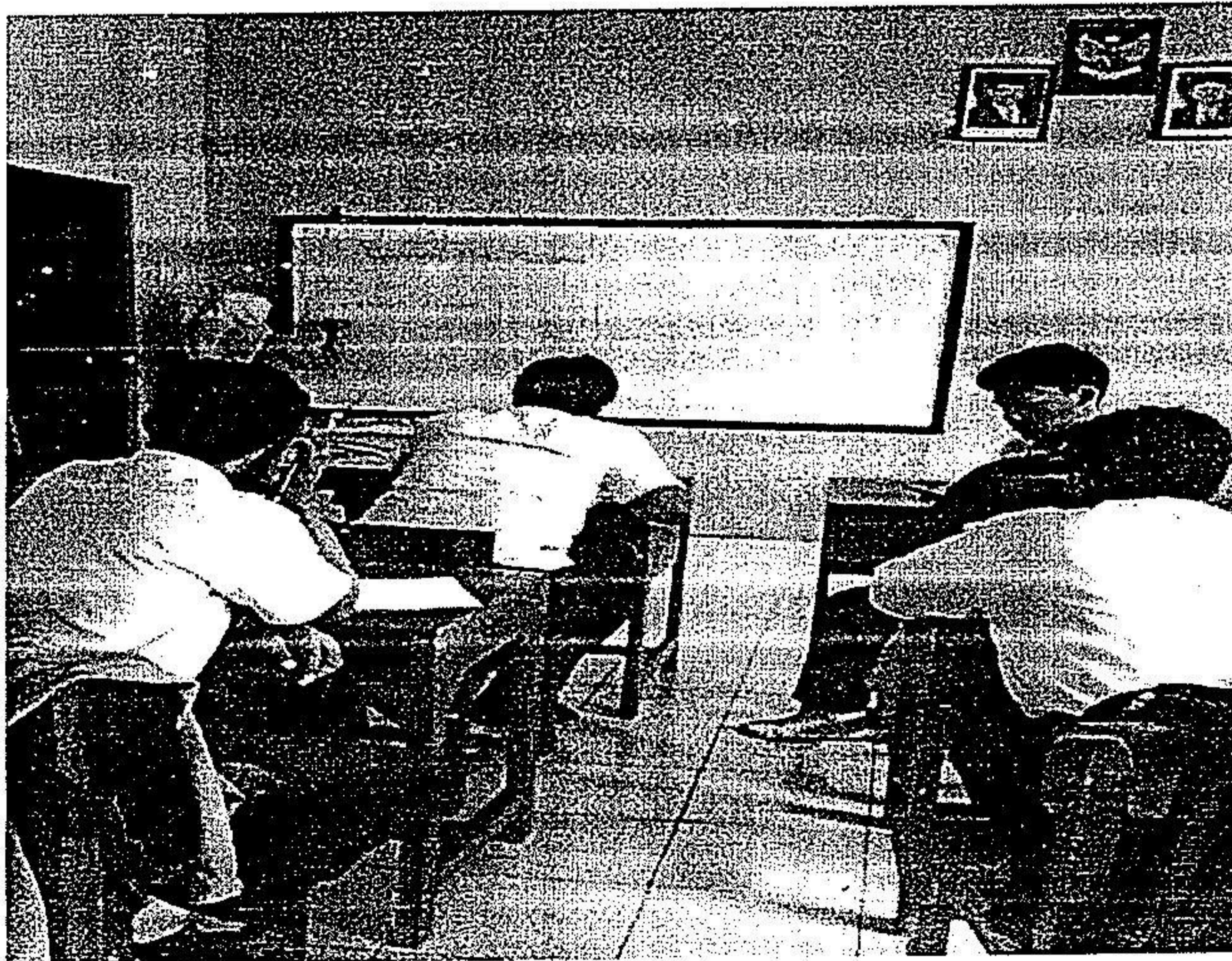
Joglo sekolah SLB Negeri Batang



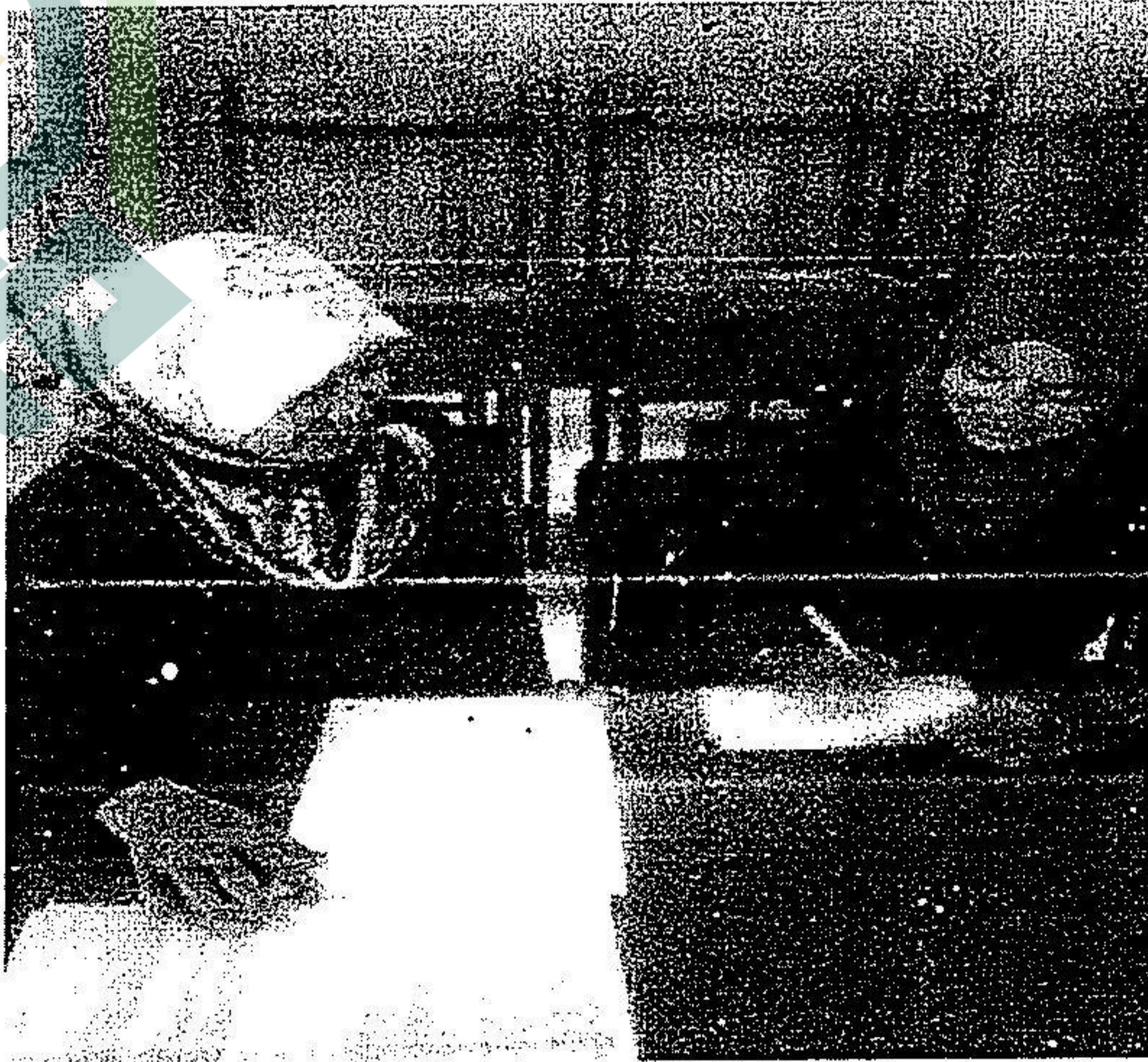
Halaman sekolah SLB Negeri Batang



Pembelajaran PAI dengan metode ceramah



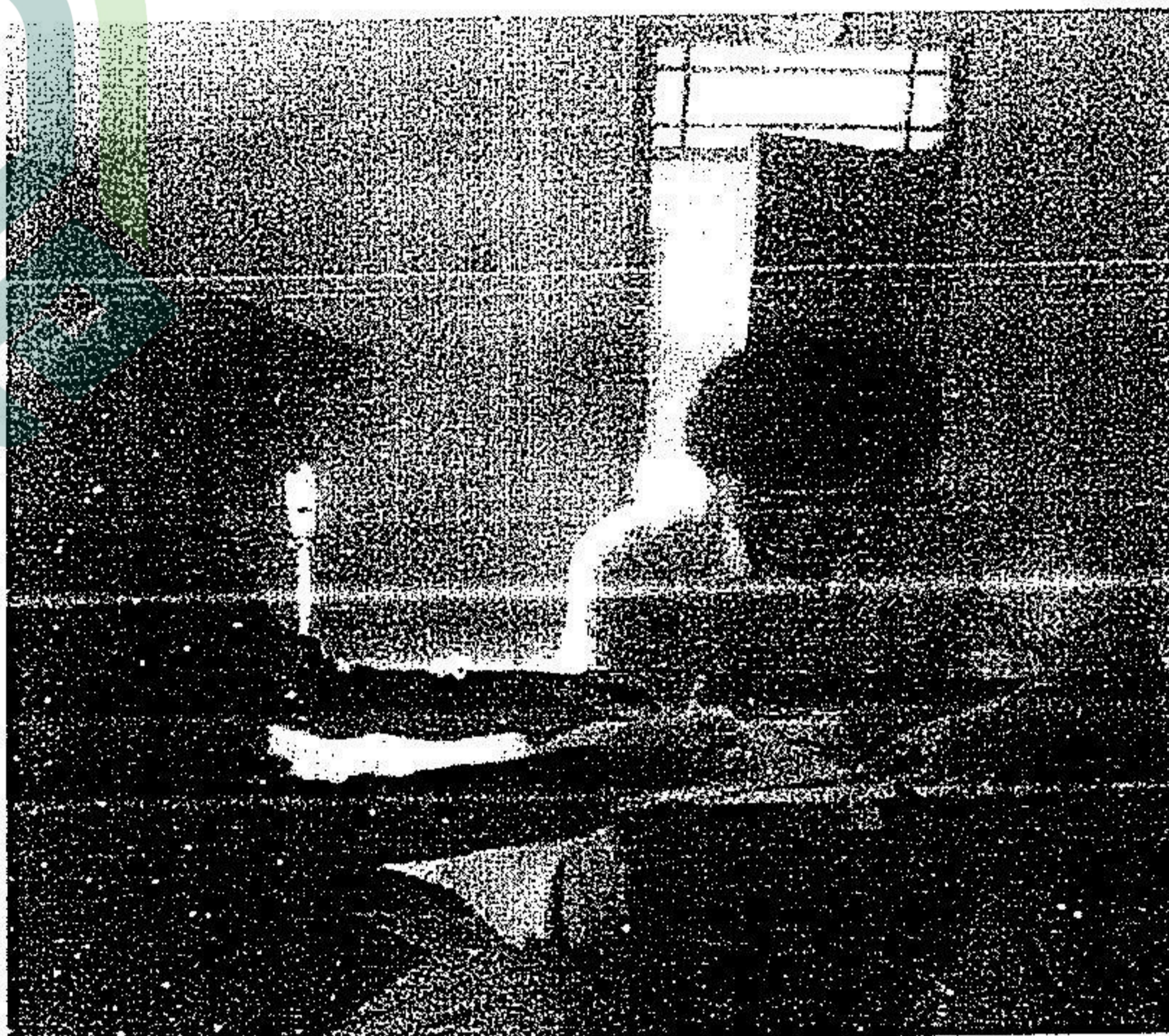
Pembelajaran PAI dengan metode resitasi



Wawancara kepada guru PAI



Wawancara kepada siswa kelas-C



Wawancara kepada siswa kelas-C



TU saat mengambil dokumentasi sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mustopiyah

Nim : 202109125

Tempat, tanggal lahir : Batang, 09 nofember 1990

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Ds. Binangun Kec. Bandar Kab. Batang

B. Identitas Orang tua

Nama ayah : Kastolani

Pekerjaan : Peternak

Nama ibu : Umi Khasanah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Ds. Binangun Kec. Bandar Kab. Batang

C. Riwayat pendidikan

1. SD Binangun 02 lulus tahun – 2004
2. MTs Attaqwa Bandar lulus tahun 2006
3. MA Sunan Kali Jaga lulus tahun 2009
4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Prodi PAI angkatan 2009

Demikian daptar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, Mei 2014

Yang membuat,



MUSTOPIYAH

NIM. 202 109 125